

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGENTASAN PERILAKU MEMBOLOS PESERTA  
DIDIK DI SMK NEGERI 3 ENREKANG**



**OLEH**

**SULTAJARIANI  
NIM. 17.1900.024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGENTASAN PERILAKU MEMBOLOS PESERTA  
DIDIK DI SMK NEGERI 3 ENREKANG**



**OLEH**

**SULTAJARIANI  
NIM. 17.1900.024**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama  
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam  
Pengentasan Perilaku Membolos Peserta Didik di  
SMK Negeri 3 Enrekang

Nama Mahasiswa : Sultajariani

NIM : 17.1900.024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 97 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

NIP : 19920623 201903 2 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam  
Pengentasan Perilaku Membolos Peserta Didik di  
SMK Negeri 3 Enrekang

Nama Mahasiswa : Sultajariani

NIM : 17.1900.024

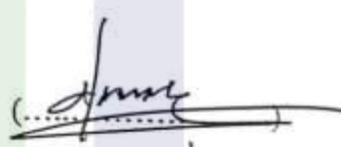
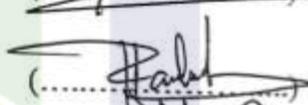
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.378/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal kelulusan : 24 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....  )
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....  )
Drs. Ismail Latif, M.M.	(Anggota)	(.....  )
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	(.....  )

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengatitkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibu Lia selaku ibunda dan bapak Amin selaku ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya. penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

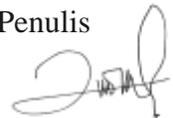
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II, dan bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Wakil Rektor III
3. Bapak Drs. Ismail Latif. M.M., selaku penguji I dan ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan kritik dan saran dalam penulisan penelitian ini.

4. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kabag dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian sampai penyelesaian studi.
7. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPL., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya untuk penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
8. Bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan para guru serta peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang yang telah membantu memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman seperjuangan khususnya angkatan 2017 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral atau material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Januari 2024  
17 Rajab 1445 H

Penulis



SULTAJARIANI  
17.1900.024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sultajariani  
NIM : 17.1900.024  
Tempat/Tgl. Lahir : Maroangin/ 19 Maret 1999  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh keesaaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Januari 2024  
Penyusun



SULTAJARIANI  
17.1900.024

## ABSTRAK

**Sultajariani, 17.1900.024.** *Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang.* (Dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Fawziah Zahrawati B.)

Pembolosan merupakan perilaku yang perlu segera diatasi karena dapat mempengaruhi pembelajaran, perilaku yang menyimpang dari peraturan sekolah dan etika siswa. Fakta ini terjadi di sekolah di mana masih ada siswa melakukan perilaku membolos yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada pihak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru bimbingan konseling dan siswa SMK Negeri 3 Enrekang serta sumber data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal ilmiah. Penulis juga melakukan observasi langsung dengan memanfaatkan dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyusunan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk perilaku membolos yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang yaitu sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, meminta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, tidak masuk kembali setelah meminta izin, dan sering kali datang terlambat. 2) Dalam manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik terdiri dari empat poin yaitu perencanaan mencakup pencegahan dengan memberikan bimbingan, pengorganisasian yang memerlukan keterlibatan beberapa pihak, pelaksanaan dengan memberikan bimbingan individu atau bimbingan kelompok serta memberikan motivasi kepada peserta didik, serta pengawasan dilakukan dua langkah penting yaitu pertama wajib lapor bagi siswa yang telah melanggar, dan yang kedua itu adalah kerja sama dengan orang tua.

Kata Kunci: Guru Bimbingan Konseling; Perilaku; Membolos; Peserta didik; Manajemen

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Teori manajemen .....	14
2. Teori bimbingan konseling .....	17
3. Teori Perilaku Membolos .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian .....	40

D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
F. Pengujian Keabsahan Data .....	44
G. Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Bentuk-Bentuk Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 3 Enrekang.....	48
2. Manajemen guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.....	54
B. Pembahasan Penelitian .....	63
1. Bentuk-bentuk perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.....	63
2. Manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>XXXIII</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
<b>1.1</b>	Kerangka pikir	37
<b>1.2</b>	Struktur organisasi BK	58



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen wawancara	VI
2	Data guru dan peserta didik	XIV
3	Surat SK Pembimbing	XXVI
4	Surat Permohonan Meneliti	XXVII
5	Surat Izin Meneliti	XXVIII
6	Surat Selesai Meneliti	XXIX
7	Dokumentasi	XXX



## DAFTAR TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es

سین	syin	sy	es dan ye
شاد	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
داد	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	”	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	“	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda ( ’).

## b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofrog*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Nama Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal Rangkap(*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفًا	: kaifa
حَوْلًا	: haula

c. *Mahddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا / آ	Fathah dan alif Atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	:	Māta
رَمَى	:	Ramā
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>

الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>
-------------	---	------------------

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi (ini) dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>al-hajj</i>
نُوِّمًا	:	<i>nu'ima</i>
أُدْوًى	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi (ي) seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	:	Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	:	Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf lam (alif lamma' arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah*(bukan *az-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh:

تَا مُرُون	:	Ta'muruna
النَّوْءُ	:	Al-nau'
شَيْءٌ	:	Syai' un
أَمْرٌ	:	Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qablal-tadwin*

*Al-ibāratbi 'umumal-lafz lābi khususal-sabab*

i. Lafzal-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* diakhir kata yang didasarkan kepada *Lafzal-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*), *Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi-al-sallām</i>
H	:	Hijriah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun
w.	:	Wafat tahun
QS.../...: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	:	صفحت
دو	:	دُكُأ
صهعی	:	صلی الله علیه وسلم
ط	:	طعن

و	:	
ان	:	
ج	:	خصء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed.	:	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpas).
Et al.	:	“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan”(singkatan dari <i>et alia</i> ). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	:	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	:	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan sebuah wadah untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa/siswi agar mengembangkan bakat dan minatnya sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dilakukan berdasarkan kurikulum tertentu, dengan melibatkan sejumlah orang (guru dan siswa) yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan sebagai sumber daya manusia untuk dapat membimbing, membina, dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga siswa dapat bermanfaat baik untuk dirinya, maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Banyak hambatan dialami oleh pengajar di sekolah, salah satu contohnya adalah kenakalan remaja yang terjadi di zaman modern ini. Perilaku-perilaku anak remaja banyak melenceng dari norma-norma yang berlaku. Kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini banyak macamnya seperti kenakalan-kenakalan di lingkungan sekolah yaitu perilaku membolos.<sup>2</sup> Dalam hal ini, perilaku kenakalan remaja banyak terjadi di sekolah dengan berbagai bentuk mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, membolos jam pelajaran, menggunakan seragam ketat, berkata tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, atau merokok. Perilaku membolos termasuk dalam bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi terutama dalam lingkungan sekolah di mana perilaku tersebut mempengaruhi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Rina Ridara, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al Mubarakaya" (UIN Ar-Raniry, 2019), 2.

<sup>2</sup> Andi Riswandi Buana Putra, "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (March 3, 2015): 32–39, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.597>.

karena siswa yang membolos akan tertinggal materi pada pembelajaran tersebut sehingga mengakibatkan nilai berkurang. Perilaku membolos adalah suatu perbuatan yang dapat menghalangi terlaksananya tujuan pendidikan karena perbuatan tersebut melanggar etika-etika siswa di mana mereka tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan rasional.<sup>3</sup> Membolos dapat disebut kenakalan siswa karena membolos sudah termasuk perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah, sehingga ketika siswa melakukan perilaku membolos seperti tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran akan menghambat pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Gambaran rinci tentang siswa yang membolos, yaitu: a) sehari-hari tidak masuk sekolah, b) tidak masuk sekolah tanpa izin, c) sering keluar pada jam pelajaran tertentu, d) tidak masuk kembali setelah minta izin, e) masuk sekolah berganti hari, f) mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, g) minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, h) mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, i) tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.<sup>4</sup>

Peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan sebagai pengatur utama dalam seluruh kegiatan bimbingan dan konseling untuk mendukung semua penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa agar menjadi individu independen

---

<sup>3</sup> Aditya Lupi Tania and Dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, ed. AdityaPrasetiawanIrvan Budhi Handaka, Mufied Fawziah, and Siti Muyana (Yogyakarta: AUD PRESS, 2021), 145.

<sup>4</sup> Ririn Nopiarni, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati, "Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Indutri 4.0," *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (2020): 22.

sehingga dapat membuat kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.<sup>5</sup> Peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam melakukan program bimbingan konseling di sekolah dengan lancar karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling guru bimbingan konseling memberikan banyak peranan penting seperti pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi, *home visit* dan konseling individual atau kelompok.

Muhammad Surya dalam penelitian Amin Ridwan mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing secara teru-menerus dan sistematis untuk tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pembimbing (konselor/guru BK) kepada seseorang yang diberikan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis agar dapat mengembangkan dirinya sendiri dan dapat dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam penelitian Baidi Bukhori konseling merupakan cara konselor dalam memberikan bantuan kepada klien yang mengalami permasalahan yang berakhir dengan teratasinya masalah yang dihadapi melalui wawancara konseling. Konseling adalah suatu kegiatan pandangan dan uraian aspek-aspek dan atau efek pembuatan yang dapat mempermudah adaptasi terhadap lingkungan serta

---

<sup>5</sup> Amin Ridwan, "Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 8.

<sup>6</sup> Umira Rizkilia, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 10–11.

nilai-nilai yang bermanfaat bagi perilaku untuk masa depan dengan suatu proses interaksi.<sup>7</sup>

Dalam Islam, konseling dilakukan oleh konselor dengan memberikan layanan dan memberi nasihat kepada umat dengan lemah lembut, tanpa kekerasan melainkan sifat-sifat mulia dan agung sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S : al-Imran/3 : 159 sebagai berikut:

( فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ( ١٥٩ )

Terjemahnya

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”<sup>8</sup>

Bolos sering terjadi pada peserta didik mulai dari SMP sampai perguruan tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mogulescu dan Segal dalam penelitian Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, ditemukan bahwa sebanyak 75-85% pelaku kenakalan remaja adalah mereka yang sering membolos atau sering absen dari sekolah.<sup>9</sup> Perilaku membolos memang dilakukan oleh peserta didik di

<sup>7</sup> Baidi Bukhori, “Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam,” *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 7.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahan,” n.d.

<sup>9</sup> Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya,” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 3 (2020): 99–105.

sekolah menengah pertama hingga ke perguruan tinggi di berbagai sekolah seperti yang terjadi di SMK Negeri 3 Enrekang, peserta didiknya masih banyak yang melakukan perilaku membolos yaitu 11% hingga 20% setiap hari.

Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan atau bentuk gejala patologis sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social meski merupakan kenakalan yang bersifat non kriminal namun mempunyai dampak negatif yang cukup besar bagi remaja. Salah satu faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos adalah karena pengaruh lingkungan teman sebaya. Akibatnya para remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja disebabkan oleh adanya perubahan pada pribadi remaja, hal tersebut menunjukkan adanya usaha remaja untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya. Remaja yang melakukan perbuatan nakal memerlukan perhatian bukan cacian ditimpakan pada mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap sekolah SMK Negeri 3 Enrekang yaitu kelas X dan XI dengan jumlah peserta didiknya adalah 177 orang. Dalam jumlah tersebut siswa terdapat 11% hingga 20% siswa yang membolos. Jumlah tersebut terdiri dari perilaku membolos seperti meninggalkan pelajaran tanpa izin, tidak datang ke sekolah, atau datang ke sekolah tetapi tidak sampai yang mana hal tersebut dilakukan oleh peserta didik sebanyak 2 hingga 3 orang perkelasnya. Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah berkenaan dengan perilaku membolos siswa adalah dengan membuat larangan membolos di sekolah dan memanggil siswa yang tertangkap sedang membolos di sekolah dan di lingkungan sekolah. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut masih tetap

---

<sup>10</sup> Laksmi Ruwanda Putri, Sri Maryati Deliana, and Binta Mu'tiya Rizki, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang," *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 2 (2017): 1.

tidak membuat siswa mengubah perilaku membolosnya karena tidak mengubah pemikirannya tentang membolos. Oleh karena itu, harus ada upaya lain yang efektif untuk mereduksi atau bahkan menghilangkan perilaku membolos tersebut.

Permasalahan perilaku membolos di SMK 3 Enrekang yang dilakukan peserta didik terutama merujuk kepada keterlambatan siswa, di mana keterlambatan siswa merupakan perilaku membolos yang lebih sering dilakukan dari pada perilaku membolos lainnya seperti tidak hadir di kelas, meninggalkan pelajaran, meninggalkan sekolah, atau perilaku lain sehingga mengganggu pelaksanaan pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pengentasan perilaku membolos ini dapat berimplikasi pada kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran, atau karena akses jalan dan jarak ke sekolah yang mendorong peningkatan perilaku membolos yang terjadi di sekolah terutama keterlambatan siswa, dimana ini akan mempengaruhi kondisi pembelajaran siswa tersebut.

Efektifitas penerapan manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang diharapkan mampu menjadi solusi bagi sekolah terutama guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah. Mengingat bahwa pengaturan terhadap perilaku membolos ini merupakan wujud dari bentuk pelayanan yang diberikan oleh sekolah, terutama guru bimbingan konseling sehingga sangat penting untuk mengelola bimbingan konseling yang dilakukan kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena diperlukan manajemen guru bimbingan konseling terhadap perilaku

membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang guna mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kesesuaian bimbingan konseling terhadap peserta didik yang mendapatkan bimbingan (konseli) yang telah dilaksanakan guna pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang sehingga dapat memberikan penilaian serta rekomendasi dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dimasa yang akan datang. Hasil kajian penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluatif bagi sekolah dalam menangani permasalahan perilaku membolos yang ada di SMK Negeri 3 Enrekang sebagai bentuk kewenangan sekolah terutama guru bimbingan konseling dalam mengentasi perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka dalam penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang?
2. Bagaimana manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK 3 Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada hakikatnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ini dicapai setelah melakukan kegiatan, demikian juga halnya dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini, ada suatu kegiatan

yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.
2. Untuk mengetahui manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK 3 Enrekang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun secara detail manfaat tersebut di antaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat berpartisipasi dalam meminimalisir perilaku membolos dengan memberikan informasi guru bimbingan konseling mengenai konsep peran bimbingan konseling kepada lembaga pendidikan guna untuk memperoleh mutu pendidikan yang diharapkan.

2. Bagi kepala sekolah

Bisa digunakan untuk meminimalisir perilaku membolos dengan memberikan pengarahan guna mengoptimalkan peran guru bimbingan konseling di sekolah yang ditempatinya.

3. Bagi peneliti

Dalam rangka pengentasan perilaku membolos peserta didik dan melaksanakan harapan dan tujuan pendidikan, informasi ini diharapkan dapat dijadikan bahan renungan untuk pemikiran baru mengenai manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti yang sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual” karya Busmayaril dan Efi Umairoh. Konseling individual dilakukan guna meminimalisir perilaku menyeleweng (membolos) di lingkungan sekolah kepada peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik. Sebagaimana dengan hasil pra penelitian peneliti, masih ada siswa yang melanggar norma-norma di sekolah (membolos) di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung. Perbedaan Penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian deskriptif metode analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mana menggunakan metode *interview*, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Sedangkan metode analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan melalui pendekatan berfikir induktif dan deduktif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Busmayaril and Efi Umairoh, “Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual,” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 1.

Perbedaan kedua penelitian ini pada fokus masing-masing penelitian. Penelitian Busmayaril dan Efi Umairoh di atas lebih fokus pada pokok bahasan analisis pelaksanaan layanan konseling individual peserta didik untuk membantu memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai/perilaku menyimpang (perilaku membolos) sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini sehingga diperoleh kesimpulan pelaksanaan layanan konseling individual terjadi kebanyakan didasari atas inisiatif guru bimbingan konseling yaitu dengan cara memanggil peserta didik, dimana kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan konseling individual. Oleh karena itu guru bimbingan konseling harus menguasai pengetahuan bidang konseling teknik dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individual di sekolah berjalan dengan baik dan maksimal. Adapun penelitian ini lebih berfokus pada manajemen bimbingan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik. Aspek kesamaan dari kedua penelitian ini terlihat dari pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif.

2. Sebagaimana yang disebutkan dalam hasil penelitian dari Nur Amalia Rahmini “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok di Smp Negeri 17 Banjarmasin” bahwasanya untuk mengingatkan individu bahwa dirinya butuh menghormati dengan cara melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku dengan cara disiplin dan diharapkan setiap peserta didik dapat berperilaku menyetujui setiap aturan dan norma yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *naturalistic* atau sering disebut metode kualitatif. Beberapa

kesimpulan dapat ditak dalam hasil penelitian ini yaitu: konseling dengan cara konseling layanan kelompok merupakan metode yang digunakan dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik membolos di sekolah karena dianggap dapat meminimalisir perilaku membolos peserta didik sebagaimana yang disetujui oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas, maupun kepala sekolah. Penyebab yang membuat siswa sering membolos ke sekolah merupakan faktor dari lingkungan, dikarenakan ajakan dari teman, pacar serta karena tidak menegerjakan tugas dari guru, merasa tidak percaya diri disekolah/rendah diri karena teman lebih bisa dan marasa tidak ada yang menyemangati serta memberikan motivasi agar sekolah sehingga siswa lebih disiplin dan tidak membolos.<sup>12</sup>

Penelitian di atas lebih berkuat pada pokok pembahasan konseling dengan metode layanan kelompok dalam rangka meminimalisir perilaku membolos peserta didik sebagaimana yang disetujui oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas, maupun kepala sekolah di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Dalam penelitian Nur Amalia Rahmini mengemukakan bahwa penyebab siswa sering membolos ke sekolah merupakan faktor lingkungan di sekolah. Berbeda dengan penelitian saat ini, di mana faktor penyebab siswa sering membolos yang tidak hanya melihat lingkungan sebagai potensi dalam mempengaruhi siswa membolos, akan tetapi melihat dari sudut pandang bahwa diperlukan adanya kerja sama dengan orangtua siswa dengan sekolah sebagai wujud pelayanan bimbingan konseling depada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Nur Amalia Rahmini, "Upaya Guru Bimbingan Dan KOnseling Dalah Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok Di SMP Negeri 17 Banjarmasin" (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021), 1.

Kesamaan dari kedua penelitian ini ditemukan pada pokok bahasan yakni tentang bimbingan konseling terhadap perilaku membolos serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

3. Sebagaimana dalam penelitian Marti Yoan Tutiona S1, Abd. Munir, dan Bau Ratu yang berjudul “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik *Behavior Contract* pada Siswa Smp Negeri 6 Palu” ini bahwa konseling individual dengan jenis *behavior contract* diperlukan agar meminimalisir perilaku membolos. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku membolos diminimalisir sebesar 26,1% setelah dilakukan konseling individual dengan *behavior contract* siklus I, adapun perilaku membolos dapat diminimalisir sebesar 80,55% setelah konseling individual dengan *behavior contract* siklus II dilakukan yang menunjukkan bahwa konseling individual dengan cara *behavior contract* setelah melalui perbaikan berhasil dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku membolos siswa SMP Negeri 6 Palu dapat diminimalisir melalui konseling individual dengan teknik *behavior contract*.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tinjauan penelitian yang digunakan. Hasil penelitian dari Marti Yoan Tutiona S1, Abd. Munir, dan Bau Ratu yaitu upaya mengurangi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik *behavior contract* pada siswa terutama lebih berfokus pada penggunaan konseling individual dengan teknik *behavior contract* pada siswa dan pada penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Marti Yoan Tutiona, Abd Munir, and Bau Ratu, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu,” *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*, 2016, 1.

kuantitatif, sedangkan penelitian ini lebih berfokus terutama pada manajemen guru bimbingan konseling dalam meminimalisir perilaku membolos sehingga isi penelitian ini lebih banyak tentang manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang serta menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Kesamaan dari kedua penelitian ditunjukkan pada pokok bahasan yakni tentang bimbingan konseling terhadap perilaku membolos peserta didik.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini sama-sama membahas penanggulangan perilaku membolos pada peserta didik. Namun, penelitian sebelumnya fokus pada pelayanan konseling dan upaya guru konseling dalam mengatasi peserta didik yang membolos, Sedangkan pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen pembimbingan oleh para pembimbing konseling dalam menangani perilaku membolos. Penelitian ini mendetailkan bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa serta tindakan konkret yang diambil dalam manajemen terhadap perilaku membolos para murid.

## **B. Tinjauan Teori**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Teori manajemen

### a. Pengertian manajemen

Aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha pengembangan suatu tim kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap bentuk kerja sama sekelompok orang untuk tujuan, tentu memerlukan manajemen. Manajemen merupakan suatu istilah masa kini yang dikenal dan digunakan oleh banyak organisasi, baik yang melibatkan banyak orang maupun perseorangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.”

Manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pemanfaatan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat dijelaskan sebagai ilmu dan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja adalah hasil kerja seperti pencapaian pendapatan, efisiensi, keuntungan, dan lain sebagainya. Sumber daya merupakan input yang digunakan untuk mencapai kinerja tertentu dalam bentuk dana, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku.<sup>14</sup>

Manajemen dianggap sebagai seni yang melibatkan keahlian, kecakapan, kapabilitas, dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip, metode-metode,

---

<sup>14</sup> M Mahendra, “Bab II Landasan Teori Manajemen,” 2017.

serta teknik-teknik untuk secara efisien dan efektif memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam guna mencapai tujuan. Berdasarkan pandangan Koonts dan O'Dannell dalam penelitian Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, manajemen diartikan sebagai pelaksanaan tugas dengan memanfaatkan tenaga kerja orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah hadir sejak seseorang menggunakan tenaga kerja orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Asal kata manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa Latin *manus*, yang berarti memimpin, mengatur, atau membimbing.<sup>15</sup>

Menurut George R. Terry, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses khusus yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>16</sup> Dilihat dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah tentang proses tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kinerja suatu lembaga dengan menggunakan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

#### **b. Fungsi-fungsi manajemen**

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*). Rumus perencanaan melibatkan penentuan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan. Penetapan ini juga mengambil tindakan yang efektif dan efisien serta menyiapkan *input* dan *output*.

---

<sup>15</sup> Yaya Ruyatnasih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*, ed. Akanta Muhammad, Eko Taufiq (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 3, [www.penerbitabsolutemedia.com](http://www.penerbitabsolutemedia.com).

<sup>16</sup> George R. Terry and L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 121–22.

Perencanaan adalah pengelolaan usaha, menyediakan segala sesuatu yang berguna untuk pengelolaan bahan mentah, peralatan, modal dan tenaga. Dalam bentuk organisasi yang kolektif, yang ingin dicapai adalah keberhasilan, tentu ada yang kita sebut dengan perencanaan. Perencanaan dapat disimpulkan sebagai pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijaksanaan, prosedur, program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*). Pengertian pengorganisasian secara istilah adalah “mengelompokkan dan mengorganisasikan orang-orang sehingga mereka dapat bergerak sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.” Bagian dari faktor organisasi adalah “pembagian kerja”. “Pemberian tugas tentunya sesuai dengan medan masing-masing.
- 3) Fungsi penggerakan (*actuating*). Kegiatan merupakan fungsi membimbing dan memimpin serta menggerakkan orang-orang agar kelompoknya senang dan mau bekerja. Oleh karena itu yang terpenting adalah adanya langkah-langkah untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi pegawai agar dapat bekerja dengan baik, tenang dan tekun. Proses pelaksanaannya memberikan perintah, petunjuk, bimbingan dan nasehat serta keterampilan komunikasi. Tindakan adalah jantung dari manajemen yaitu gerakan untuk mencapai hasil, dan jantung dari tindakan adalah arah prinsip efektifitas, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan: *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana), *when* (bilamana atau kapan), *where* (di mana).

- 4) Fungsi pengawasan (*controlling*). Kegiatan ini bertujuan untuk meneliti dan memverifikasi apakah pelaksanaan tugas perencanaan awal benar-benar terlaksana. Hal ini juga akan membantu mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau kesalahan dalam penerapan pedoman yang telah dibuat. Pemantauan mencakup pengenalan fakta-fakta terhadap peraturan perundang-undangan, serta membuat referensi yang tepat terhadap dasar-dasar yang diidentifikasi dalam rencana awal. Mencegah penipuan, penyalahgunaan kekuasaan dan segala bentuk kebocoran informasi.<sup>17</sup>

### c. Tujuan manajemen

Secara keseluruhan tujuan manajemen adalah mencapai hasil maksimal sesuai tujuan yang telah ditentukan, menerapkan strategi yang direncanakan, memperbarui dan memperkenalkan kemajuan terkini untuk meningkatkan kinerja organisasi perusahaan. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin dicapai, yang menggambarkan ruang lingkup tertentu, menyarankan ruang lingkup tertentu, dan menyarankan arah kepada manajer.

## 2. Teori bimbingan konseling

### a. Pengertian bimbingan konseling

Pakar dalam bidang bimbingan konseling memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang definisi bimbingan konseling. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "bimbing" bermakna memimpin, mengasuh, dan menuntun. Sementara itu, konseling merujuk pada pemberian bimbingan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan teknik psikologis dan lainnya, pengarahan, atau memberikan

---

<sup>17</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idarah* 1, no. 1 (2017): 218–19.

bantuan kepada konseli sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri meningkat dalam menyelesaikan berbagai masalah, serta penyuluhan.

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai terjemahan dari istilah "guidance" dan "counseling" dalam bahasa Inggris. Secara literal, "guidance" berasal dari akar kata "guid" yang berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) membimbing (*to pilot*), (3) mengatur (*to manage*), dan (4) memimpin (*to lead*). Selain itu, "guiding" juga dapat berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), membimbing (*conducting*), mengatur (*regulating*), dan memberikan petunjuk (*giving instructions*). Sedangkan "counseling" berasal dari kata "counsel" yang artinya adalah memberikan nasihat (*giving advice*).<sup>18</sup> Bimbingan dimaknai sebagai sebuah metode memberikan pertolongan yang terus-menerus kepada seseorang, agar ia dapat memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan umum.<sup>19</sup>

Pendampingan adalah sebuah proses memberikan dukungan secara terus-menerus kepada individu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengarahkan dirinya dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan lingkungan di sekitarnya, seperti di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara umum.<sup>20</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian nasihat secara berkesinambungan kepada individu agar dapat mengarahkan dirinya sendiri serta dapat mandiri dan

---

<sup>18</sup> M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019), 1–2.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Y. Rendy, Holwati (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com).

<sup>20</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling* (Guepedia Publisher, 2019), 3.

berkembang secara optimal baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

#### **b. Layanan bimbingan konseling**

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Menurut pendapat Prayitno beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

##### 1) Layanan perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang dilakukan guru pembimbing untuk membahas dan menetes permasalahan yang dihadapi peserta didik dan perkembangan dirinya dengan layanan tatap muka langsung secara perorangan. Konseling perorangan adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling perorangan berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari gaya hidup serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam hal ini yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai laporan. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan:

- a. Tahap awal konseling tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut: membangun hubungan konseling yang melibatkan klien hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor, memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien.
- b. Tahap pertengahan (tahap kerja). Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

- c. Tahap akhir konseling (tahap tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu : menurunnya kecemasan klien, al ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya, adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis, danya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas, terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, master, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.<sup>21</sup>

## 2) Layanan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilalui bersama-sama oleh sejumlah peserta didik melalui dinamika kelompok untuk memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, karir/jabatan, kegiatan belajar, serta pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>22</sup> Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan ideal.

---

<sup>21</sup> Q A'yunin, "Layanan Konseling Individual" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 2-7.

<sup>22</sup> H. S. Nasution and A Abdillah, "Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya," 2019.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama master pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas ke dalam subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain-lain. Suatu proses layanan sangat ditentukan pada

tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanabimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan, yaitu:

Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa bimbingan konseling yaitu pemberian panduan oleh seorang ahli atau konselor kepada seseorang atau konseli dengan menggunakan teknik-teknik psikologis tertentu untuk meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah. Konseling itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan utama dalam bimbingan yang bertujuan untuk membantu konseli atau klien secara langsung dalam menangani masalah atau persoalan khusus agar klien dapat bertanggung jawab atas solusinya.

- a. Tahap pembentukan tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.
- b. Tahap peralihan tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

- c. Tahap kegiatan tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.
- d. Tahap pengakhiran. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.<sup>23</sup>

**c. Tujuan bimbingan konseling**

Tujuan dari guru bimbingan konseling adalah agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan atau masalah khusus yang dihadapi oleh klien dapat teratasi semuanya serta dapat mengatasi berbagai persoalan-persoalan yang terjadi di sekolah seperti perilaku membolos dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan konseling tersebut. Selain itu, bimbingan dan konseling memiliki tujuan lainnya yaitu adalah agar individu dapat menegembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri, dan hambatan dihadapinya. Untuk mencapai

---

<sup>23</sup> jahju Hartanti, “Bimbingan Kelompok” (Duta Sablon, 2022), 12–18.

tujuan tersebut, individu perlu mengetahui, memahami dan mengenal potensi diri dan lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, serta rencana hidupnya, dan rencana pencapaian tujuan tersebut. Seperti halnya dalam proses meminimalisir perilaku membolos peserta didik yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Enrekang, dengan teori bimbingan konseling dapat dilihat apakah kegiatan bimbingan konseling ini dilakukan dengan baik atau tidak kepada peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

### 3. Teori Perilaku Membolos

Tindakan individu dapat diartikan sebagai perilaku, yang dapat berupa tindakan positif atau negatif. Dalam penelitian Rini dan Muslikah, Kurt Lewin menganggap perilaku sebagai hasil interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan. Faktor-faktor seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap saling berinteraksi untuk menentukan perilaku. Tindakan pembolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak menghadiri sekolah tanpa alasan yang jelas. Hal ini dapat mencakup absen tanpa izin dari guru atau sekolah, atau absen dari jam pelajaran tertentu. Reid Ken menjelaskan bahwa alasan pembolosan bervariasi, tetapi mayoritas siswa membolos karena tidak menyukai sekolah. Ini dapat disebabkan oleh ketidaksukaan terhadap mata pelajaran atau guru tertentu.<sup>24</sup>

Istilah membolos dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna absen (dari sekolah, pekerjaan, dan sejenisnya), sementara dalam kamus bahasa Inggris, membolos dapat diartikan sebagai *play truant*, *ditching*, *cut*, *hooky*, *play desert*, *truant*, *steal*. Selain istilah membolos, para peneliti juga menggunakan istilah *truant*

---

<sup>24</sup> Rini and Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa," 2017, 21.

atau *truancy*. Dalam penelitian ini, istilah membolos lebih sering digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pemahaman. Membolos dapat diartikan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya, dan sering kali terlambat datang.<sup>25</sup>

Perilaku membolos merupakan perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku membolos yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral siswa. Bolos ialah tindakan siswa yang memilih meninggalkan sekolah tanpa izin dengan alasan yang dibuat-buat. Membolos dapat diartikan tidak hadir ke sekolah selama beberapa hari, tidak hadir sekolah tanpa keterangan, dari rumah berangkat tetapi tidak tiba di sekolah, dan pergi dari sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung".<sup>26</sup>

Dalam penelitian Prima Hapsari Yuniar, Poerwadarminto W.J.S menjelaskan bahwa membolos merujuk pada peserta didik yang tidak hadir ke sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan orang tua, mulai dari awal hingga akhir pelajaran atau sama sekali tidak hadir. Simandjuntak menjelaskan bahwa membolos juga dapat diartikan sebagai cara untuk menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan dengan menarik diri dari kenyataan di sekolah.<sup>27</sup>

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas serta membolos juga

---

<sup>25</sup> Sholahuddin Almaliki, "Hubungan Antara Quality of School Life Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 25.

<sup>26</sup> Sri Ramadhani and Laksana Tobing, "Sosialisasi Dampak Psikologis Perilaku Bolos Sekolah Dan Penanggulangannya Di SMA 1 Labuhan Deli Medan," *Jurnal Abdimas Mutiara* 1, no. 2 (2020): 407-13.

<sup>27</sup> Prima Hapsari Yuniar, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMK Trisakti Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 30.

merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat dan tanpa alasan yang jelas.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku peserta didik absen dari sekolah atau meninggalkan pelajaran tanpa izin dan sepengetahuan dari guru atau orang tua, serta perilaku siswa yang memilih keluar kelas dan tidak kembali lagi, atau saat siswa yang berangkat kesekolah tetapi tidak sampai di sekolah.

Dengan demikian, pembolosan dapat dianggap sebagai perilaku yang melanggar peraturan karena meninggalkan kelas atau sekolah tanpa alasan yang jelas, yang dipengaruhi oleh faktor *internal* atau *eksternal*. Perilaku membolos peserta didik adalah kondisi di mana perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan. Dalam kegiatan manajemen guru bimbingan konseling terhadap perilaku membolos yang diberikan kepada peserta didik dapat pengentasan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.

---

<sup>28</sup> Rita Hastuti, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Penerapan Teknik Konseling 'Self Management' Pada Kelas Xi Sma Negeri 5 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama* 9, no. 7 (2022): 104.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang”. Untuk memahami lebih jelas mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian dari judul sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan persepsi dalam memahami sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

#### 1. Manajemen

Definisi manajemen telah mengalami perkembangan sehingga terdapat variasi dalam definisinya. Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam merencanakan, mengorganisir, menempatkan karyawan, memberikan perintah, dan mengawasi sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terry dalam penelitian John Suprihanto, memberikan penekanan pada aspek proses atau manajer yang berpendapat bahwa manajemen adalah tentang proses tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni secara bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, komando dan pengawasan sumber daya manusia dan alam, khususnya sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga diartikan sebagai aspek proses atau manajer meyakini bahwa manajemen adalah tentang suatu proses tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>29</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, ed. Sutarno (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), 1, <http://www.gmup.ugm.ac.id>.

pelaksanaan dan pengawasan penggunaan masing-masing ilmu dan seni secara bersama-sama, kemudian menyelesaikan misi untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup> Pada dasarnya manajemen ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, yang mana kata manajemen di sini menunjuk pada aspek pengaturan dan penguasa seperti pengorganisasian, penempatan staf atau pengawasan sumber daya manusia sebagaimana yang ditekankan dalam Q.S : As-Sajadah/32 : 5.

( يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝ )

Terjemahnya

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>31</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut, ke bumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu dibawa naik oleh malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lama-nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Dalam konteks manajemen mengatur merupakan bagian mendasar dalam pelaksanaan manajemen.

Manajemen dianggap sebagai suatu seni, oleh karena itu manajer harus mengetahui dan menguasai seni kepemimpinan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan manajer melalui berbagai bentuk pelatihan sangat diperlukan. Pengertian manajemen secara luas adalah perencanaan,

<sup>30</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, ed. Sutarno (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 4.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahan,” 598.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dilihat dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah tentang proses tertentu atau ilmu dan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kinerja suatu lembaga dengan menggunakan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

## 2. Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, guru dapat diartikan sebagai individu yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya adalah mengajar. Guru ialah tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru memiliki tempat dan derajat yang tinggi, tidak hanya di dunia tetapi juga diakhirat sebagaimana disebutkan dalam Q.S : al-Mujadilah/58 : 11 sebagai berikut :

( يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ۱۱ )

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>32</sup>

Dalam ayat tersebut, Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan mengajarkannya kepada manusia. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang paling berilmu dan beriman. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Seorang guru merupakan individu yang telah berdedikasi untuk mengajarkan dan mendidik muridnya dalam suatu ilmu pengetahuan, memberikan arahan dan pelatihan agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Tidak hanya memberikan pendidikan formal, guru juga dapat memberikan pendidikan lainnya dan menjadi contoh yang diikuti oleh para muridnya.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu pekerjaan atau mata pencaharian yang berprofesi sebagai pengajar atau tenaga didik yang melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

### **3. Bimbingan konseling**

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara efektif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbing. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau secara kumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803.

<sup>33</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. M.Pd.I Sudirman Anwar (Riau: PT. Indragirl Dot Com, 2019), 1.

individu dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau para remaja tetapi juga mencakup orang dewasa.<sup>34</sup>

Adapun konseling merupakan suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Konseling juga dikatakan pelayanan karena tindakan dalam pelayanan konseling, arah dan sifat layanan yang diberikan tertuju kepada kondisi yang lebih baik bagi individu yang dilayani. Konseling adalah pendidikan karena konseling memperhatikan segenap konsep dan berbagai komponen unsur, dimensi belajar dan pilar belajar/pembelajaran, ideologi dan dimensi pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam membantu individu yang dilayani. Konseling adalah profesi karena memiliki dasar keilmuan, substansi profesi dan praktik profesi.<sup>35</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian nasihat secara berkesinambungan kepada individu agar dapat mengarahkan dirinya sendiri serta dapat mandiri dan berkembang secara optimal baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

#### **4. Membolos**

Istilah membolos dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna absen (dari sekolah, pekerjaan, dan sejenisnya), sementara dalam kamus bahasa Inggris,

---

<sup>34</sup> Totok Agus Suryanto Fuadi, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Belajar.*, Andre (Indramayu, Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2021), 8–10.

<sup>35</sup> Yarmis Syukur, Neviyarni, and Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, ed. Meva Ainawati, Agung Wibowo (Purwokerto: CV. IRDH, 2019), 25, [www.irdhcenter.com](http://www.irdhcenter.com).

membolos dapat diartikan sebagai *play truant, ditching, cut, hooky, play desert, truant, steal*. Selain istilah membolos, para peneliti juga menggunakan istilah *truant* atau *truancy*. Dalam penelitian ini, istilah membolos lebih sering digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pemahaman. Membolos adalah ketidakhadiran seorang siswa tanpa alasan yang sah, meninggalkan sekolah atau kelas tertentu lebih awal dan selalu datang terlambat. Ada dua jenis perilaku membolos: a. anak tidak masuk sekolah tanpa alasan yang sah dan tanpa izin orang tua; b. siswa meninggalkan sekolah dengan sepengetahuan dan izin orang tuanya. Pembolosan tidak dianggap sebagai pembolosan, seringkali tanpa sepengetahuan orang tua. Dengan demikian, siswa datang ke sekolah tetapi tidak datang ke sekolah dengan atau tanpa alasan yang jelas.<sup>36</sup>

Bolos ialah tindakan siswa yang memilih absen dari kelas dan tidak kembali lagi atau yang sering dijelaskan tidak hadirnya siswa ke kelas pada waktu jam belajar mengajar berlangsung atau juga ketika tengah proses belajar mengajar siswa tersebut. Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam penelitian Rini dan Muslikah, perilaku absen mempunyai beberapa dampak seperti berkurangnya minat belajar, gagal dalam ujian, hasil belajar tidak sepadan dengan potensi, tidak naik kelas, tidak menguasai materi pelajaran, tertinggal dari teman-temannya dan dikeluarkan dari sekolah.<sup>37</sup>

Menurut Damayanti dalam penelitian Minarni dan Sri Lestari, kebiasaan memcuti pelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menjadi alasan siswa untuk memcuti pelajaran adalah mata pelajaran yang kurang diminati. Sedangkan salah satu

---

<sup>36</sup> Khoirur Rozikin and Kasih Purwantini, "Pengaruh Sistem Presensi Dengan Deteksi Sidik Jari Dan SMS Gateway Terhadap Tingkat Membolos Siswa," *Semantik* 4, no. 1 (2014): 62.

<sup>37</sup> Rini and Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa," *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 18.

faktor internal adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan rasa malas untuk pergi ke sekolah.<sup>38</sup> Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku peserta didik absen dari sekolah atau meninggalkan pelajaran tanpa izin dan sepengetahuan dari guru atau orang tua, serta perilaku siswa yang memilih keluar kelas dan tidak kembali lagi, atau saat siswa yang berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah.

Dengan demikian, pembolosan dapat dianggap sebagai perilaku yang melanggar peraturan karena meninggalkan kelas atau sekolah tanpa alasan yang jelas, yang dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Perilaku membolos peserta didik adalah kondisi dimana perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan. Dalam kegiatan manajemen guru bimbingan konseling terhadap perilaku membolos yang diberikan kepada peserta didik dapat meminimalisir perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.

## **5. Peserta didik**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peserta didik merujuk pada individu yang sedang mengikuti proses belajar-mengajar seperti anak didik, siswa, atau anak sekolah. Peserta didik merupakan makhluk individu yang memiliki kepribadian serta karakteristik khusus yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dapat memengaruhi sikap serta perilakunya.

---

<sup>38</sup> Minarni and Sri Lestari, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2–3.

Dalam penjelasan Nora Agustina dalam penelitian Iwan Aprianto, istilah peserta didik telah diresmikan dalam produk hukum pendidikan Indonesia dan menggantikan sebutan siswa, murid, atau pelajar. Karena istilah peserta didik telah diresmikan dalam peraturan pendidikan kita, maka sebutan tersebutlah yang digunakan.<sup>39</sup>

Siswa adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui kesempatan belajar yang ditawarkan oleh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Karena seluruh peserta didik dapat dikatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari system pendidikan, maka peserta didik dapat dikatakan sebagai objek pendidikan. Pada hakikatnya Pendidikan Islam, peserta didik adalah orang dewasa dan mempunyai banyak kemampuan (*skill*) yang perlu dikembangkan. Jadi, secara sederhana dapat diartikan sebagai anak yang belum dewasa, dan orang lain ingin mengajarnya menjadi pribadi yang dewasa, memiliki spiritualitas, karya dan kreativitas.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan anak didik atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya di mana akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan

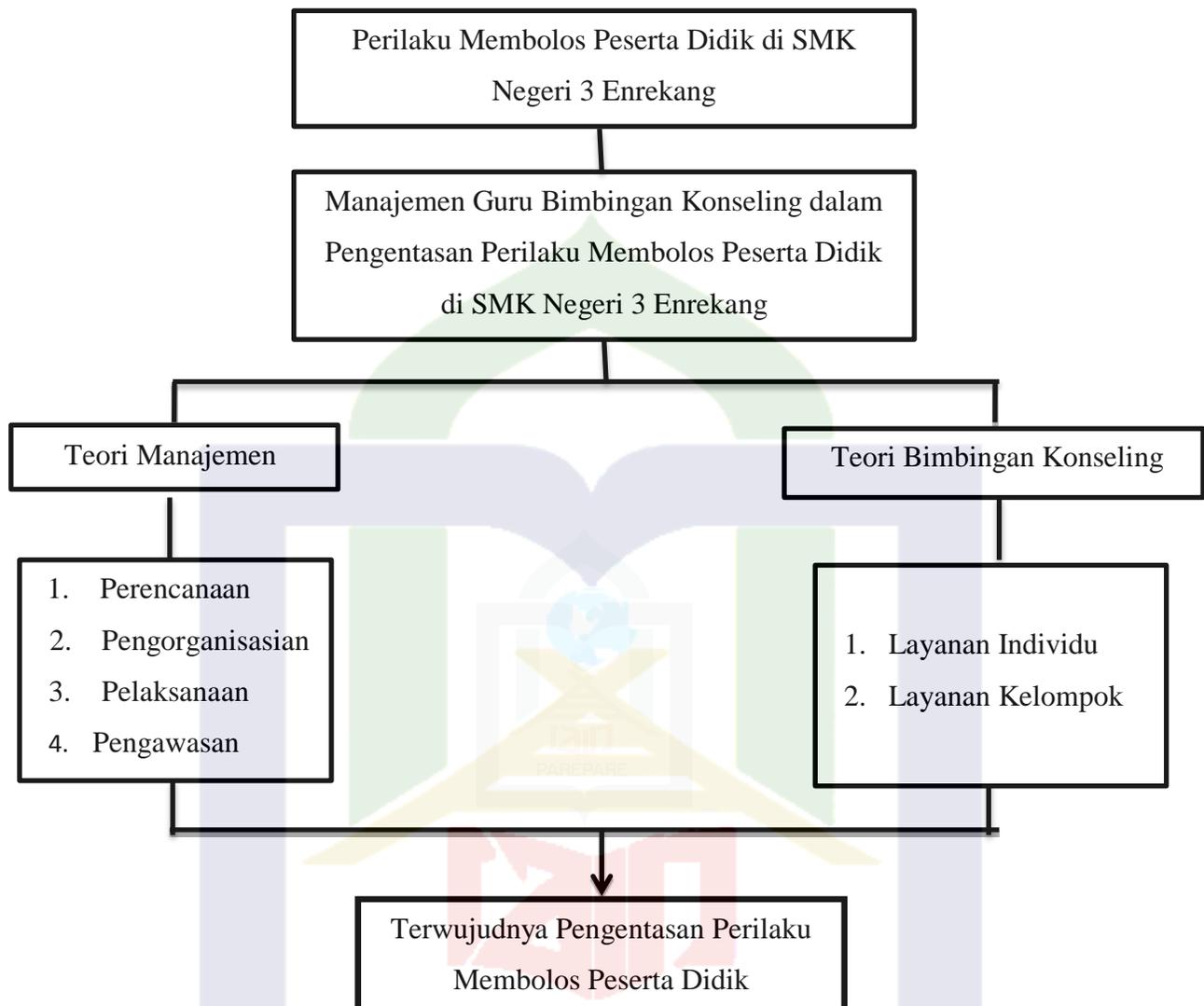
---

<sup>39</sup> Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik*, ed. Zulqamain (Klaten: Lakeisha, 2020), 2–5, [www.penerbitlakeisha.com](http://www.penerbitlakeisha.com).

<sup>40</sup> Muhamad Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 68.

dengan tujuan untuk mengetahui “Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 3 Enrekang”, penulis ingin mengetahui seperti apa bentuk upaya untuk mendapatkan gambaran bagaimana manajemen guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan pengentasan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang. Untuk mempermudah pemahaman berikut gambaran bagan kerangka pikirnya:





Gambar 1. Bagan kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ibnu Hadjar dalam penelitian Rahmadi menyatakan bahwa metode penelitian adalah suatu usaha yang diterapkan untuk memperoleh dan menganalisis informasi yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang dapat dipercaya dan akurat. Penelitian hukum dirumuskan sebagai suatu proses untuk menemukan aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi.<sup>41</sup>

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan fakta-fakta yang telah ditemukan peneliti sesuai dengan yang diperoleh peneliti dengan disertai bukti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>42</sup> Jadi, pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan fakta-fakta yang di temui saat berada dilapangan terkait dengan manajemen guru bimbingan konseling dalam mengentasi perilaku membolos peserta didik. Dimana untuk menguatkan penjelasan pada penelitian ini akan disertai dari bukti dari observasi dan wawancara serta adanya pendokumentasian pada penelitian ini.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan realitas. Kedua,

---

<sup>41</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, cet. 1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 31.

pendekatan ini memperlihatkan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih sensitif dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perubahan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>43</sup>

Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang peran *practitioner* bimbingan konseling dalam mengentasi perilaku membolos yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengamatan (observasi) dan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian di lapangan (*field research*). Penelitian di lapangan merupakan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yakni di SMK Negeri 3 Enrekang.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan (SMK) 3 Enrekang yang beralamat di jalan. Dr. Ratulangi No. 7 Maroangin, Bangkala, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan terdapat masalah, masalah yang ada pada saat awal observasi, serta ingin melihat bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengentasi perilaku membolos di SMK 3 Enrekang. Penelitian ini akan dilakukan setelah selesainya penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta mendapatkan

---

<sup>43</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, ed. Ihsan Satrya Azhar, Cet.1 (Jakarta: KENCANA, 2019), 28.

surat izin meneliti. Maka peneliti akan meneliti dalam waktu kurang lebih selama satu bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang dan fokus penelitian ini juga pada apakah manajemen guru bimbingan konseling di sekolah telah berjalan dengan baik dan benar-benar dapat mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan, guru bimbingan konseling, dan peserta didik yang melakukan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang.

#### **2. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

beberapa buku-buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan serta catatan-catatan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 3 Enrekang. selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari wawancara kepada guru yang menjadi wali kelas dari peserta didik yang melakukan perilaku membolos maupun peserta didik yang memiliki tugas untuk piket keamanan sekolah.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik observasi**

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung bagaimana partisipan bimbingan konseling dalam mengontrol peserta didik yang membolos. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non-partisipan adalah suatu cara observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya. Pengumpulan

---

<sup>44</sup> H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati perilaku membolos peserta didik serta manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

## **2. Teknik wawancara**

Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Peneliti ingin menjelaskan pengalaman subyek manusia: riwayat hidup memungkinkan peneliti mengenal subyek penelitian secara akrab, melihat dunia lewat mata mereka dan masuk lewat pengalaman mereka. Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara, pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu pihak siswa, wali kelas, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah SMK Negeri 3 Enrekang. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah terstruktur. Dalam wawancara terstruktur tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya kecuali pada tahapan sangat

awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan walaupun ada informasi yang tidak dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara, Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>45</sup>

### **3. Teknik dokumentasi**

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.<sup>46</sup> Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan

---

<sup>45</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

<sup>46</sup> Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

informasi yang berasal dari dokumen-dokumen, catatan guru bimbingan konseling dan arsip-arsip sebagai pelengkap yang diperlukan.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan yang berdasar sejumlah kriteria tertentu. Disini terdapat tiga kriteria yang digunakan, yaitu:

### **1. Derajat kepercayaan (*credibility*),**

Yaitu uji keabsahan hasil data penelitian yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan uji keabsahan data terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini.

### **2. Kebergantungan (*dependability*)**

Yaitu uji keabsahan data penelitian melalui *inspection* terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim *adjudicator* independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti agar peneliti dapat

membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/ masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar- benar dilakukan.

### 3. Kepastian (*confirmability*)

Yaitu uji keabsahan data penelitian yang dilakukan secara bersamaan dengan uji responsibility karena mirip untuk menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitasnya.<sup>47</sup>

## G. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik reduksi data menurut Miles dan Hiberman. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman<sup>48</sup>, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Tegasnya reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus hingga laporan akhir tersusun secara lengkap.

---

<sup>47</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)” (INA-Rxiv, 2019), 15–16.

<sup>48</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 147-150.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafis, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang padu serta mudah diraih agar peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik suatu kesimpulan.

## **3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, peneliti mulai mencari arti atau makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman karena dengan menggunakan teknik atau metode ini peneliti akan lebih mudah melakukan penelitian dengan jelas dan akan lebih mudah mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam pengentasan perilaku membolos secara akurat dan relevan. Agar tidak terdorong untuk mengumpulkan segala data yang ditemui maka data yang dikumpulkan ini perlu dianalisis apakah relevan dengan masalah fokus penelitiannya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

SMK Negeri 3 Enrekang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang saat ini dipimpin oleh Bapak Nurdin, S.Pd., M.Si. berada di Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia . SMK Negeri 3 Enrekang berlokasi di Jalan. DR. Ratulangi No. 7 Maroangin, Bangkala, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91761. Masa pendidikan di SMK Negeri 3 Enrekang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga kelas XII, seperti pada umumnya masa pendidikan sekolah menengah kejuruan di Indonesia. SMK Negeri 3 Enrekang juga adalah salah satu sekolah menengah kejuruan terkenal di Kabupaten Enrekang dengan 4 kompetensi keahlian, yaitu: teknik komputer dan jaringan, agribisnis teknik unggas, agribisnis perikanan dan akuntansi.

SMK Negeri 3 Enrekang juga memiliki kontak yang dapat dihubungi apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung dapat melalui beberapa media. Website sekolah dapat dibuka melalui url <http://smkn3enrekang.sch.id>. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke [smkntigaenrekang@yahoo.co.id](mailto:smkntigaenrekang@yahoo.co.id) atau dapat mengirimkan fax yang dapat dikirimkan ke 3681111. Selain itu Akreditasi di SMK Negeri 3 Enrekang saat ini memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada 15 January 2019.

SMK Negeri 3 Enrekang terletak di koordinat garis lintang -3.7589 dan garis bujur 119.8572 pada lintasan kecamatan, sekitar 2 km dari jarak ke pusat kecamatan dan sekitar 36 km dari jarak ke pusat kota/kabupaten. Lembaga ini dalam naungan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor statistic sekolah (NSS) 411191620469 serta nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 40316702, berdiri pada tahun 2009 dan mempunyai nomer SK Kelembagaan yaitu No.45/KEP/II/2012 yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten enrekang pada tanggal 09 February 2012. Sekolah ini berada didaerah perkotaan dan mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjangkau peserta didik serta memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengajar di SMK Negeri 3 Enrekang.

Jam pembelajaran di SMK Negeri 3 Enrekang dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Dengan beberapa fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan SMK Negeri 3 Enrekang yaitu menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMK Negeri 3 Enrekang berasal dari PLN. SMK Negeri 3 Enrekang menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMK Negeri 3 enrekang untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy.

### **1. Bentuk-Bentuk Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 3 Enrekang**

Membolos adalah siswa yang terlambat datang ke sekolah, pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Gambaran perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 3 Enrekang kelas X dan XI, diketahui bahwa perilaku membolos tidak hanya dilakukan oleh peserta didik laki-laki bahkan peserta didik perempuan pun banyak yang melakukan perilaku membolos. Berikut ini merupakan uraian tentang hasil penelitian

dengan observasi dan wawancara bersama dengan kepala sekolah, wakil bidang kemahasiswaan, tenaga kependidikan, beberapa guru, dan beberapa peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

Di SMK Negeri 3 Enrekang, siswa melakukan berbagai bentuk pembolosan di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, seperti bolos sekolah seharian yang artinya siswa tidak masuk sekolah dari pagi hingga malam tanpa izin dari sekolah dan membolos pada jam sekolah tertentu, yaitu siswa meninggalkan kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Berikut hasil wawancara dari guru bimbingan konseling SMK Negeri 3 Enrekang bapak Ishak, S.Pd.:

“Pelanggaran yang dilakukan siswa itu ada beberapa macam seperti terlambat, bolos kelas, bolos sholat, *alfa* atau tidak datang ke sekolah tanpa izin, meninggalkan kelas sebelum kelas selesai dengan berbagai alasan.”<sup>49</sup>

Hal ini pun juga disetujui oleh bapak Ir. Khairuddin Latman selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang dari hasil wawancara yang diperoleh penulis. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau pelanggaran yang dilakukan siswa itu ada beberapa misalkan saja sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin (*Alfa*), keluar pada waktu atau jam pelajaran tertentu, lompat pagar, bolos sholat berjamaah, terlambat datang ke sekolah. tetapi pelanggaran yang paling sering dilakukan peserta didik itu adalah terlambat datang ke sekolah karena rata-rata siswa itu tidak dekat rumahnya, melainkan di gunung di kampung, seperti siswa yang berasal dari Kaluppang karena itu ada beberapa kilometer itu dari sekolah jadi kadang-kadang kita maklumi jika terlambatnya itu masih 5 menit atau 10 menit. Tetapi jika lebih kita kasi sanksi apakah itu disuruh baca Al-Quran, atau disuruh membersihkan.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ishak, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 3 Enrekang, 30 Agustus 2023

<sup>50</sup> Khairuddin Latman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, 31 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang melakukan berbagai bentuk pembolosan di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah seharian yang artinya siswa tidak masuk sekolah dari pagi hingga malam tanpa izin dari sekolah dan membolos pada jam sekolah tertentu, yaitu siswa meninggalkan kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Pelanggaran yang paling sering dilakukan peserta didik di sekolah adalah terlambat datang karena jarak yang ditempu untuk sampai ke sekolah sangat jauh. Oleh karena itu terdapat toleransi keterlambatan peserta didik 5 sampai 10 menit. Apabila lebih dari itu, maka akan dikenakan sanksi pada peserta didik yang terlambat.

Setiap peserta didik yang melanggar akan dikenakan sanksi begitupun dengan peserta didik yang melakukan perilaku membolos. terdapat berbagai sanksi yang diterima peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukannya seperti memberihkan lingkungan sekolah, mengenakan lonceng atau baju karung, atau mengenakan jilbab yang berwarna-warni. Penjelasan ini terkait dengan hasil wawancara beberapa siswa yang melakukan tindakan membolos. Beliau mengatakan bahwa:

“Hukuman untuk yang membolos itu biasanya adalah mencabut-cabut rumput, membersihkan, diberikan sesuatu seperti kring-kring (lonceng), mengenakan baju karung, atau memakai jilbab yang berwarna-warni. Kadang juga kalau didapat itu rambutnya dicukur atau dibotaki dan biasa juga dikasi jalan kodok.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Nur Aisyah, Anggota Osis SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Halaman Ruang Osis SMK Negeri 3 Enrekang, 3 September 2023

Selain dari hasil wawancara beberapa siswa, terdapat penjelasan dari bapak Ir. Khairuddin Latman selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang yang menegaskan penjelasan di atas. Beliau mengatakan bahwa:

“Diberikan sanksi tetapi sebelumnya ditanyakan dulu kenapa membolos, apa alasannya baru dikenakan sanksi atau hukuman seperti membaca Al-quran, atau membersihkan. tapi kalau hukuman fisik itu tidak, cuman mendidik saja. paling-paling disuruh lari, angkat sampah, tapi kalau yang merusak tidak. Saat siswa melakukan perilaku membolos, kita juga akan menghubungi orang tuanya atau mengunjungi secara langsung terutama yang sudah beberapa kali tidak hadir ke sekolah atau *Alfa*. untuk mengetahui kenapa siswa itu tidak datang ke sekolah, apakah dia ke rumah temannya atau orang tuanya tau dia berangkat tapi tidak sampai ke sekolah. Oleh karena itu kita butuh kerja samanya dengan orang tua karena jika anak-anak mau di bimbing diluar, dia pasti akan berhasil. Itu saja kuncinya, ada kerja sama dengan orang tua karena tanpa adanya kerja sama dengan orang tua anak itu tidak akan berhasil. Di sekolah guru sebagai orang tua, dan di luar baru orang tuanya sendiri yang pantau. Itu kuncinya.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang membolos dilakukan sesuai dengan pelanggarannya. Pemberian sanksi juga bervariasi seperti mencabut-cabut rumput, membersihkan sekolah, memakai baju karung atau lonceng, memakai jilbab warna-warni, lompat kodok, membaca Al-Quran, rambutnya dibotak, tetapi tidak menggunakan hukuman fisik cuman mendidik saja seperti disuruh lari, angkat sampah tetapi tidak adaa hukuman yang sampai merusak.

Perilaku membolos peserta didik tersebut, biasanya didorong oleh faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku membolos yang dapat dilarifikasikan menjadi dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada pengaruh situasi atau

---

<sup>52</sup> Khairuddin Latman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, 31 Agustus 2023

lingkungan sekitar, contoh keluarga, masyarakat, dan teman. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan seorang guru bimbingan konseling bapak Ishak, S.Pd. di SMK Negeri 3 Enrekang, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku membolos pada siswa, beliau mengatakan:

“Faktor yang mempengaruhi siswa membolos itu ada banyak alasannya tetapi kebanyakan lebih ke siswa sendiri apakah siswa tersebut sedang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, ajakan teman untuk melakukan perilaku membolos, atau kelasnya membosankan. Adapun tentang suka atau tidak sukanya tentang pelajaran tertentu itu lebih ke siswanya sendiri.”<sup>53</sup>

Selain data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan siswa di SMK Negeri 3 Enrekang yang peneliti temui saat *moving class* tetapi siswa-siswa ini lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran. Siswa ini mengatakan terkait dengan alasan mengapa dia membolos untuk tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung:

“Kebanyakan pelanggaran yang terjadi di sini itu terlambat. Adapun alasannya karena banyak siswa yang memiliki rumah jauh dari sekolah seperti dari daerah Kalupang, Lebani, Bolli. Jadi banyak yang terlambat karena rumahnya jauh atau karena bangun terlambat atau bermasalah dengan kendaraannya. Adapun tentang bolos kelas itu, bukan tentang suka atau tidaknya terhadap mata pelajaran tertentu, kita tidak bisa tau karena itu tergantung dari siswanya sendiri. Kadang siswa tidak masuk itu karena memang sedang malas, yang kedua itu faktor karena dia memang tidak ingin belajar bukan berarti dia tidak suka pelajaran tapi ada memang faktor tertentu yang membuat dia tidak masuk belajar.”<sup>54</sup>

Alasan lain juga di utarakan oleh siswa lain yang peneliti temui saat sedang melakukan piket keamanan sekolah, alasan mengapa beberapa siswa-siswa lain biasanya membolos sekolah, ia mengatakan:

“Alasan khusus kenapa membolos tidak ada, hanya sedang malas saja atau memang sedang tidak ingin belajar, mengantuk di kelas terutama kalau cara mengajar gurunya itu membosankan jadi kelasnya tidak menyangkan, tidak mengerjakan tugas, kadang juga diajak teman untuk membolos, atau cuaca yang

<sup>53</sup> Ishak, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 3 Enrekang, 30 Agustus 2023

<sup>54</sup> Adelia Hannum Ramadani, Anggota Piket Keamanan SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Pos Satpam SMK Negeri 3 Enrekang, 2 September 2023

panas atau sedang lapar yang membuat jadi malas belajar. Tapi keseringan itu yang dilakukan itu terlambat ke sekolah karena terlambat bangun tidur atau karena jarak rumah jauh jadi dari sekolah jadi sering terlambat ke sekolah, teman-teman yang lain juga kebanyakan begitu.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan tindakan membolos itu ada berbagai macam alasan bukan tentang suka atau tidaknya terhadap mata pelajaran tertentu karena itu lebih ke tergantung dari siswanya sendiri. kebanyakan lebih ke siswa sendiri apakah dia memang sedang malas, yang kedua itu faktor karena dia memang tidak ingin belajar bukan berarti dia tidak suka pelajaran tapi ada memang faktor tertentu yang membuat dia tidak masuk belajar seperti mengantuk di kelas terutama kalau cara mengajar gurunya itu membosankan jadi kelasnya tidak menyenangkan, tidak menerjakan tugas, kadang juga diajak teman untuk membolos, atau cuaca yang panas atau sedang lapar yang membuat jadi malas belajar ataupun alasan lainnya. Tapi keseringan perilaku peserta didik yang dilakukan itu terlambat ke sekolah karena terlambat bangun tidur atau karena banyak jarak rumah jauh jadi dari sekolah jadi sering terlambat ke sekolah.

Terdapat dua faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos yaitu faktor dari siswa sendiri (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal yaitu malas belajar, motivasi yang rendah, belum memenuhi tugas yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru, siswa sering datang terlambat ke sekolah karena alasan bangun kesiangan dan jarak rumah, merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran dan sekolah yang cukup jauh, serta kurangnya mengerti tentang pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah terpengaruh oleh ajakan teman, kondisi ekonomi

---

<sup>55</sup> Bayu, Peserta didik SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Lingkungan Sekolah SMK Negeri 3 Enrekang, 2 September 2023

keluarga, dan orang tua yang kurang memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak untuk sekolah.

Pengaruh berbagai faktor terhadap terjadinya ketidakhadiran dapat dikatakan cukup signifikan, karena ketidakhadiran merupakan suatu perilaku yang juga berasal dari proses pengendalian diri seseorang. Salah satu faktor internal penyebab membolos pada siswa adalah kurangnya kontrol terhadap perilaku setiap orang.

## **2. Manajemen guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang**

Fungsi manajemen merupakan unsur dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen serta dijadikan dasar oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen adalah rangkaian subbagian tubuh yang bertanggung jawab terhadap manajemen agar bagian tubuh tersebut dapat menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut antara lain: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang biasa disebut POAC.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap perencanaan salah satu bagian penting dalam menentukan arah dan tujuan suatu kegiatan organisasi baik organisasi bidang bisnis, akademik, atau yang lainnya. Oleh karena itu setiap organisasi akan melakukan perencanaan (*planning*) dalam melakukan suatu kegiatan, begitu juga dengan kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang. Di mana dibutuhkan tahapan perencanaan dalam menghadapi perilaku membolos peserta didik, yang mana perencanaan di sini lebih ke bagaimana pencegahan dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3

Enrekang, sebagaimana diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling SMK Negeri 3 Enrekang. Beliau mengatakan bahwa:

“Tahap perencanaan dalam mengatasi perilaku membolos di sini, mungkin lebih ke bagaimana melakukan pencegahan untuk siswa melakukan tindakan membolos. kalau di sekolah itu ada namanya bimbingan, jadi salah satu tindakan pencegahannya itu adalah konsultasi dengan orang tua, bagaimana menangani anaknya, kita kasi bimbingan maksudnya itu setiap siswa itu melapor misalkan siswa yang selalu membolos ada wajib lapor misalnya bahwa saya sudah belajar pak. jadi semacam bimbingan seperti itu. jadi setiap jampelajaran kita kontrol dia.”<sup>56</sup>

Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan untuk mendukung hal-hal tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau yaitu:

“Penanganan untuk mengatasi perilaku membolos yaitu pertama, aktifkan kegiatan belajar di kelas, kedua jangan ada siswa yang berkeliaran pada saat jam pelajaran sedang berlangsung kecuali waktu istirahat boleh. Makanya siswa sekarang itu jarang yang ke kantin pas jam pelajaran.”<sup>57</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Enrekang di perlukan beberapa tindakan pencegahan yang perlu dilakukan. Pencegahan itu sendiri adalah suatu proses, cara, tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau menghentikan terjadinya sesuatu. Dapat dikatakan ada upaya sebelum pelanggaran terjadi. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya utama untuk memberantas kejahatan.

Sejumlah upaya dapat dilakukan untuk memberantas kejahatan, antara lain upaya represif dan upaya preventif. Adapun tindakan pencegahan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Enrekang, dapat disimpulkan menjadi tiga poin yaitu: pertama, memberikan bimbingan, kedua aktifkan kegiatan belajar di kelas, ketiga jangan ada siswa yang berkeliaran pada saat jam pelajaran sedang berlangsung kecuali waktu

---

<sup>56</sup> Ishak, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 3 Enrekang, 30 Agustus 2023

<sup>57</sup> Khairuddin Latman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, 31 Agustus 2023

istirahat boleh. Dalam menjalankan perencanaan terhadap tindakan-tindakan pencegahan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang, guru bimbingan konseling akan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu pihak sekolah seperti kerjasama dengan wali kelas agar pembelajaran di kelas lebih aktif, kerjasama dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam memberikan bimbingan beserta dengan melakukan pengawasan agar peserta didik tidak meninggalkan kelas kecuali saat waktu istirahat. Selain bekerjasama dengan pihak tersebut, kerjasama dengan orang tua peserta didik juga sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anaknya serta mengawasi anaknya di luar lingkungan sekolah.

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Unsur POAC yang kedua adalah organisasi, yaitu upaya pengorganisasian suatu kelompok. Mulai dari mengatur jadwal kerja tim, menetapkan anggaran pengeluaran, hingga mengatur anggota tim sesuai tanggung jawab yang diberikan. Dalam pengorganisasian, pengelola/direktur harus menyadari sepenuhnya bahwa ia tidak dapat melaksanakan/melaksanakan program sendirian atau hanya oleh beberapa orang yang dianggap kompeten. Seluruh warga sekolah mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan sekolah melalui program-program yang terencana.

Hal ini tidak berarti bahwa setiap program harus dilaksanakan oleh semua orang di sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh instruktur terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang, perlu adanya tahapan pengorganisasian dimana instruktur menyadari sepenuhnya bahwa mereka tidak dapat mengatasi sendiri keadaan ketidakhadiran siswa di sekolah. Di sini diperlukan kerjasama pihak lain untuk mencegah ketidakhadiran siswa, seperti kerjasama wali kelas dan terutama orang tua/wali siswa. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa pihak yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses menghadapi tindakan membolos siswa itu tidak semata-mata langsung ke guru bimbingan konseling, tetapi dilakukan secara bertahap. yang

pertama itu wali kelas karena dia itu orang tua pertama di sekolah. yang kedua itu baru guru bimbingan konseling, sudah guru bimbingan konseling baru ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sudah itu baru ke kepala sekolah. Jadi dia itu bertahap dalam menghadapi siswa yang bermasalah.”<sup>58</sup>

Selain dari pendapat tersebut, terdapat pihak lain yang juga ikut terlibat dalam mengentasi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang. Sesuai dengan pendapat dari guru bimbingan konseling, yang mana mengatakan bahwa:

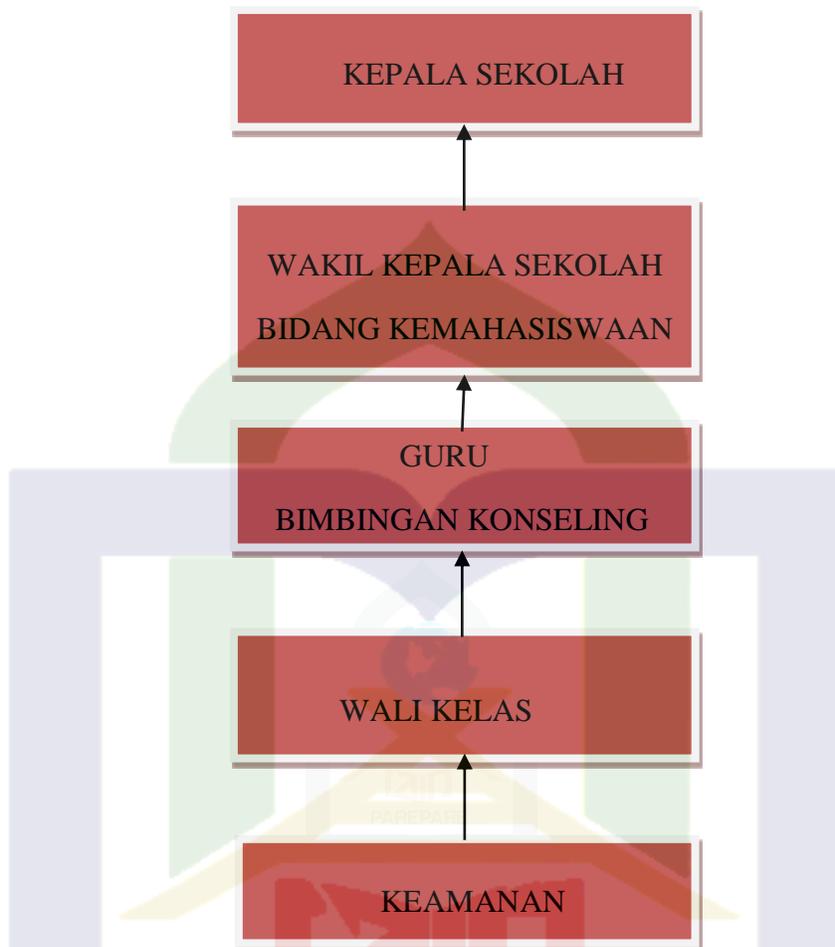
“Menghadapi siswa yang membolos itu membutuhkan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Karena pihak sekolah hanya dapat memantau siswa di lingkungan sekolah, jika sudah diluar sekolah itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memantau perilaku anaknya.”<sup>59</sup>

Dalam menghadapi perilaku membolos siswa perlu upaya pengorganisasian suatu kelompok, dimana pihak sekolah menyadari sepenuhnya bahwa mereka tidak dapat mengatasi sendiri tindakan membolos siswa di sekolah. Dari penjelasan sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Enrekang di perlukan keterlibatan beberapa pihak. Adapun pihak organisasi sekolah yang terlibat dalam pengentasan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang dapat dilihat dari data berikut:

---

<sup>58</sup> Khairuddin Latman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, 31 Agustus 2023

<sup>59</sup> Ishak, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 3 Enrekang, 30 Agustus 2023



Gambar 2. Struktur pengawasan bimbingan dan konseling

Dari struktur di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa selain dari tiga pihak yang disebutkan dalam wawancara sebelumnya yaitu pihak yang pertama yaitu keamanan di mana keamanan yang dimaksud di sini merupakan penjaga sekolah atau satpam yakni bapak Aco Abdul Rasak. Pihak sekolah akan melakukan patrol di lingkungan sekolah untuk melihat apakah terdapat peserta didik yang membolos, selain itu penjaga keamanan juga akan selalu memperhatikan gerbang sekolah untuk mencegah peserta didik meninggalkan sekolah tanpa izin. Pihak kedua adalah wali

kelas karena dia itu orang tua pertama di sekolah, di mana wali kelas lebih memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Selain itu, wali kelas juga dapat memberikan bimbingan dengan peserta didik secara langsung seperti berupa pemberian pengarahan cara belajar yang baik, memberikan informasi tentang sambungan setelah tamat sekolah, atau cara mempersiapkan diri menghadapi ujian. Pihak ketiga, guru bimbingan konseling di mana guru bimbingan konseling yang akan memberikan nasihat, bimbingan, bantuan, mengarahkan, dan memberikan peringatan sampai pada memberikan hukuman kepada peserta didik yang membolos, apabila sudah guru bimbingan konseling baru ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di mana wakil kepala sekolah bidang kesiswaan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan motivasi, dan terakhir itu baru ke kepala sekolah apabila pelanggaran peserta didik sudah berat maka hasil akhirnya adalah apakah peserta didik itu di skorsing dari sekolah atau dipulangkan kepada orang tuanya untuk dibimbing. Jadi dalam menghadapi siswa yang bermasalah akan dilakukan proses konseling secara bertahap. Selain itu, pihak lain yang sangat dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan konseling siswa yang membolos yaitu membutuhkan kerjasama antara orang tua dan sekolah.

**c. Penggerakan/ pengarahan (*Actuating*)**

Penggerakan/pengarahan (*actuating*) merupakan membangkitkan dan mendorong setiap anggota tim untuk berkeinginan dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan dengan tulus, selaras dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian pemimpin. Perencanaan disusun secara matang dan tanggung jawab dibagikan kepada pemangku kepentingan di sekolah yang dianggap berkompeten dan

sangat loyal dalam mendukung pelaksanaan program. Setelah itu perlu adanya tahap pemberian motivasi untuk menggugah dan memotivasi setiap anggota kelompok agar mempunyai kemauan dan usaha untuk mencapai tujuan dengan menunjukkan usaha yang ikhlas dan harmonis dalam perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan. berjalan lancar dan terkendali.

“Dalam melaksanakan pelayanan konseling terhadap siswa yang membolos itu berbeda-beda sesuai dengan keadaan saja. Jika yang melanggar itu pelanggaran individu, digunakan layanan konseling privat/pribadi, jadi kita akan memberikan bimbingan secara pribadi dengan cara memantau. Tetapi jika yang melanggar itu beberapa orang, kita akan menggunakan layanan kelompok.”<sup>60</sup>

Selain dari bagaimana cara pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling, diperlukan juga motivasi-motivasi yang menginspirasi dan memotivasi siswa agar mempunyai kemauan dan usaha untuk mencapai tujuan yaitu mengentasi tindakan membolos yang dilakukan di sekolah. Terdapat beberapa motivasi-motivasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Enrekang, sebagaimana dengan penjelasan dari guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa:

Kalau motivasi itu sering dilakukan, yang pertama itu faktor begadang. kalau siswa begadang itu pasti malas baik ke sekolah maupun di sekolah. Kadang jam sembilan itu sudah mengantuk. Jadi motivasi supaya kita kasih bahwa siswa itu tidur diatas jam 11 itu masih begadang, jadi siswa disuruh tidur itu dibawahnya jam 11. Waktu sekolah, tetapi kalau waktu libur boleh, tetapi dengan cara ada juga bimbingan/ pemantauan dari orang tua diluar. Karena selama kita di sini hanya di sekolah saja kita pantau bagaimana keadaannya ini, karena biasa pembawaan anak-anak itu dari rumah. Biasa kadang orang tua tidak memperhatikan anaknya di rumah baru di bawa ke sini.”<sup>61</sup>

Penerapan tahapan penggerakan/pengarahan (*Actuating*) yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menghadapi siswa yang membolos. Pelaksanaan layanan

---

<sup>60</sup> Khairuddin Latman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, 31 Agustus 2023

<sup>61</sup> Ishak, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 3 Enrekang, 30 Agustus 2023

bimbingan konseling yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswanya yaitu dimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilakukan dengan memberikan bimbingan *privat*/individu apabila siswa yang melanggar itu individu dan akan dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok jika siswa yang melanggar itu kelompok. Tahap ini juga adalah tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disebutkan sebelumnya, di mana peserta didik yang membolos diberikan bimbingan sesuai dengan kondisinya apakah itu bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok apabila pelaku membolos dilakukan secara berkelompok atau oleh beberapa peserta didik. Pelaksanaan perencanaan ini dapat dilihat bahwa pencegahan ini memberikan efek yang memuaskan seperti pada poin pencegahan tentang larangan berkeliaran selama jam pelajaran. Di mana untuk melaksanakan poin ini, dibentuk anggota keamanan yang dipilih dari beberapa siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh anggota osis. Setelah penerapan ini, terlihat bahwa jumlah siswa yang keluar saat pelajaran sedang berlangsung berkurang cukup banyak di mana saat ini siswa yang bolos hanya dua sampai tiga murid saja.

Selain itu, dalam pelaksanaan bimbingan konseling dibutuhkan motivasi untuk mendorong siswa dalam mengentasi perilaku membolos. Motivasi-motivasi yang diberikan di SMK Negeri 3 Enrekang yaitu begadang. Jika siswa begadang pasti akan malas dalam belajar dan belajar. Terkadang saya sudah mengantuk pada jam sembilan. Jadi motifnya kami memberi tahu siswa bahwa jika mereka tidur setelah jam sebelas, mereka akan tetap begadang, jadi kami menyuruh siswa untuk tidur sebelum jam sebelas. kecuali libur, boleh saja kalau hari libur, dan juga ada nasehat/pengawasan dari luar orang tua. Karena selama di sini kami hanya memantau

keadaan saja, karena yang kadang terjadi adalah orang tua tidak memperhatikan anaknya saat membawanya pulang.

#### **d. Pengendalian (*Controlling*)**

Pengendalian berperan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai rencana. Beberapa situasi yang sering kali perlu dipantau dalam suatu organisasi antara lain tugas yang belum selesai, waktu penyelesaian yang lambat, anggaran yang tidak mencukupi atau berlebih, dan lain-lain. Oleh karena itu, penerapan langkah-langkah pengendalian sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konsultasi. Apakah dapat menelusuri hasil layanan bimbingan konseling bagi guru konselor dalam mencegah pembolosan sehingga tujuan layanan bimbingan konseling dapat tercapai secara efektif. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai langkah-langkah pengawasan layanan bimbingan konseling, yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang melanggar itu setelah diberi bimbingan, perlu diawasi apakah dia sudah tidak melakukan pelanggaran lagi. Misalkan siswa itu sering tidak masuk kelas saat jam pelajaran, jadi awasi dia, perlu untuk melapor bahwa saya sudah masuk kelas atau sudah tidak melanggar lagi.”<sup>62</sup>

Hal tersebut juga disetujui oleh guru bimbingan konseling dan bahkan menambahkan poin lain dari pengawasan yang perlu dilakukan kepada siswa yang membolos di SMK Negeri 3 Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

“Selain dari wajib lapor bagi siswa yang melanggar itu, pihak sekolah biasanya juga akan menelpon orang tua untuk memberitahu jika kami melakukan

---

<sup>62</sup> Ishak, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Ruang Guru SMK Negeri 3 Enrekang, 30 Agustus 2023

pelanggaran agar orang tua dapat mengawasi kami terutama saat berada diluar lingkungan sekolah.’’<sup>63</sup>

Dalam mengendalikan perilaku membolos siswa dibutuhkan pengawasan lanjutan setelah melakukan layanan bimbingan konseling. Di sini guru bimbingan konseling melakukan dua langkah penting dalam mengendalikan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Enrekang yaitu pertama wajib lapor bagi siswa yang telah melanggar di mana mereka perlu melapor bahwa mereka sudah tidak melanggar lagi, dan yang kedua itu adalah kerja sama dengan orang tua dalam mengendalikan anaknya terutama saat di luar lingkungan sekolah. Pengawasan pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah, adapun pengawasan peserta didik di luar lingkungan sekolah dilakukan oleh orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anaknya saat di luar lingkungan sekolah.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Bentuk-bentuk perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang**

Membolos adalah terlambat datang ke sekolah, pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.<sup>64</sup> Dengan kata lain dapat diartikan bahwa, bentuk perilaku membolos yang dilakukan itu mencakup beberapa macam bentuk yaitu terlambat datang ke

---

<sup>63</sup> Muh. Ilham, Peserta didik SMK Negeri 3 Enrekang, *Wawancara* dilakukan peneliti di Lingkungan Sekolah SMK Negeri 3 Enrekang, 1 September 2023

<sup>64</sup> Rahayu Wulan Dwiyaniti, Hendriana Heris, and Siti Fatimah, “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya,” *Convergence in the Information Industries. Telecommunications, Broadcasting and Data Processing 1981-1996*, 2020, 100

sekolah, meninggalkan sekolah saat jam pelajaran tanpa izin. Adapun perilaku membolos yang dimaksud dalam penulisan di sini yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang adalah terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa alasan baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah sedang berlangsung atau bahkan tidak datang ke sekolah tanpa izin.

Perilaku membolos peserta didik itu sendiri dilakukan karena beberapa faktor yang mendorong peserta didik tersebut. Faktor-faktor yang mendorong peserta didik untuk membolos serta pola membolos terbagi menjadi dua faktor yaitu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi peserta didik yang rendah, minat dalam belajar yang rendah, mudah emosional, tingkati intelektual peserta didik dan faktor eksternal diantaranya yaitu permasalahan keluarga dimana peserta didik sedang mengalami permasalahan di dalam keluarganya. Pengaruh dari teman sebaya yang bergaul dengan teman yang sering membolos. Kecanduan main game online dan sering bermain game serta tidur dirumah teman. Membolos adalah salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, dan jika tidak segera diatasi atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Maka dari pada itu, penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian oleh guru bimbingan konseling, wali kelas dan Orang tua.<sup>65</sup>

Kenakalan siswa dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang berasal dari Bahasa Inggris. Kata *delinquency* berasal dari bahasa latin, *delinquere* yang berarti mengingkari, dalam arti luas dapat diinterpretasikan sebagai pengingkaran atau penyimpangan terhadap pola-pola tingkah laku yang diterima

---

<sup>65</sup> Heni Purwaningsih, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 36-44.

disuatu masyarakat. Dari segi kesehatan mental, kenakalan siswa merupakan ungkapan dari ketegangan perasaan (*tension*), kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin (*frustasion*). Jika ditinjau dari segi agama, kenakalan siswa merupakan perbuatan yang terlarang dan bila perbuatan tersebut dilakukan oleh remaja maka, akan mendapatkan sanksi dosa dan hukuman di akhirat. Namun jika perbuatan tersebut dilakukan oleh anak yang belum baligh, maka yang bertanggung jawab atas perbuatan anaknya adalah orang tua karena hal ini dianggap sebagai kesalahan pendidikan orang tua. Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.<sup>66</sup>

## **2. Manajemen guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos di SMK Negeri 3 Enrekang**

Fungsi manajemen merupakan unsur dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. G.R.Terry berpendapat dalam penelitian Ahmad Qurtubi bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah rangkaian subbagian tubuh yang bertanggung jawab terhadap manajemen agar bagian tubuh tersebut dapat menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut antara lain: perencanaan (*planning*), pengorganisasian

---

<sup>66</sup> Fitrawan Umar, Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja, 2023, 19

(*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang biasa disebut POAC.<sup>67</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses penentuan tujuan organisasi, pembuatan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, dan penyusunan rencana kegiatan kerja organisasi. Dalam memulai suatu kegiatan profesional dalam suatu organisasi, baik dalam dunia bisnis, akademisi, atau organisasi lainnya, fungsi perencanaan diperlukan sebagai langkah awal dalam menentukan arah dan tujuan masa depan organisasi.<sup>68</sup>

Tahap perencanaan salah satu bagian penting dalam menentukan arah dan tujuan suatu kegiatan organisasi baik organisasi bidang bisnis, akademik, atau yang lainnya. Oleh karena itu setiap organisasi akan melakukan perencanaan (*planning*) dalam melakukan suatu kegiatan, begitu juga dengan kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang. Di mana dibutuhkan tahapan perencanaan dalam menghadapi perilaku membolos peserta didik, yang mana perencanaan di sini lebih menekankan tentang pencegahan terhadap perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Enrekang di perlukan beberapa tindakan pencegahan yang perlu dilakukan yaitu dengan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah untuk memberikan bimbingan, mengaktifkan kelas, atau melarang peserta didik meninggalkan kelas kecuali waktu istirahat serta berkerjama dengan orang tua peserta didik untuk lebih memperhatikan juga membimbing anaknya agar tidak melakukan perilaku membolos. Pencegahan itu sendiri adalah suatu proses, cara, tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau menghentikan terjadinya sesuatu.

---

<sup>67</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, ed. Safira Diah F (CV.Jakad Media Publishing, 2019), 125.

<sup>68</sup> Roni Angger Adimata, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasinya*, ed. Huang Mei LI, Meiga Lett (Malang: AE PUBLISHING, 2020), 11.

Dapat dikatakan ada upaya sebelum pelanggaran terjadi. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya utama untuk memberantas kejahatan.<sup>69</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) dapat didefinisikan sebagai tindakan perencanaan dan pelaksanaan struktur organisasi serta diartikan sebagai mengalokasikan tanggung jawab dan wewenang untuk setiap program yang direncanakan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas dan terpusat sehingga seluruh program dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan tujuan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya manusia untuk melaksanakan setiap rencana dan mencapai tujuan organisasi. Pada setiap tahapan organisasi, terlihat bahwa setiap organisasi di dunia memiliki departemen berbeda-beda yang memegang peranan penting dalam fungsi tertentu untuk mencapai strategi organisasi secara keseluruhan.<sup>70</sup> Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa pihak yaitu pihak yang pertama yaitu keamanan di mana keamanan yang dimaksud di sini merupakan penjaga sekolah atau satpam yakni bapak Aco Abdul Rasak. Pihak sekolah akan melakukan patrol di lingkungan sekolah untuk melihat apakah terdapat peserta didik yang membolos, selain itu penjaga keamanan juga akan selalu memperhatikan gerbang sekolah untuk mencegah peserta didik meninggalkan sekolah tanpa izin. Pihak kedua adalah wali kelas karena dia itu orang tua pertama di sekolah, di mana wali kelas lebih memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Selain itu, wali kelas juga dapat memberikan bimbingan dengan peserta didik secara langsung seperti berupa pemberian pengarahan cara belajar yang baik, memberikan informasi tentang sambungan setelah tamat sekolah,

---

<sup>69</sup> Jari Moh, "Upaya Guru PPKn Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Membolos Siswa Di MTs Miftahul Ulum Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep" (STKIP PGRI SUMENEP, 2019), 7.

<sup>70</sup> Nicholas Simarmata Mulyatiet al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0*, ed. Debi Eka Putri, Tri Putri (Padang, Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50.

atau cara mempersiapkan diri menghadapi ujian. Pihak ketiga, guru bimbingan konseling di mana guru bimbingan konseling yang akan memberikan nasihat, bimbingan, bantuan, mengarahkan, dan memberikan peringatan sampai pada memberikan hukuman kepada peserta didik yang membolos, apabila sudah guru bimbingan konseling baru ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di mana wakil kepala sekolah bidang kesiswaan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan motivasi, dan terakhir itu baru ke kepala sekolah apabila pelanggaran peserta didik sudah berat maka hasil akhirnya adalah apakah peserta didik itu di skorsing dari sekolah atau dipulangkan kepada orang tuanya untuk dibimbing.

c. Pengerakan (*actuating*)

Penggerakan/pengarahan (*actuating*) merupakan membangkitkan dan mendorong setiap anggota tim untuk berkeinginan dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan dengan tulus, selaras dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian pemimpin.<sup>71</sup> Perencanaan disusun secara matang dan tanggung jawab dibagikan kepada pemangku kepentingan di sekolah yang dianggap berkompeten dan sangat loyal dalam mendukung pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan perencanaan, pihak sekolah akan melakukan bimbingan terhadap peserta didik dengan menggunakan layanan pribadi atau layanan kelompok apabila perilaku membolos dilakukan secara berkelompok atau dilakukan oleh beberapa peserta didik. Setelah itu perlu adanya tahap pemberian motivasi untuk menggugah dan memotivasi setiap anggota kelompok agar mempunyai kemauan dan usaha untuk mencapai tujuan dengan menunjukkan usaha yang ikhlas dan harmonis dalam perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan berjalan lancar dan terkendali.

---

<sup>71</sup> Aurora Nandia Febrianti Ilham Kamaruddin et al., *Manajemen Pendidikan*, ed. Ari Yanto, Tri Putri (Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 97.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian (*controlling*) harus dijalankan karena sifat manusia cenderung mengabaikan atau melenceng dari tanggung jawab seseorang. Pasalnya, pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kelancaran pekerjaan. Tugas pengawasan harus dijalankan secara ketat dan konsisten untuk mengatur kegiatan agar kegiatan organisasi atau sekolah itu dapat berjalan sesuai dengan rencana, di samping itu pengawasan juga berfungsi untuk pengendalian yang maksudnya untuk mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>72</sup>

Pengendalian berperan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai rencana. Beberapa situasi yang sering kali perlu dipantau dalam suatu organisasi antara lain tugas yang belum selesai, waktu penyelesaian yang lambat, anggaran yang tidak mencukupi atau berlebih, dan lain-lain. Oleh karena itu, penerapan langkah-langkah pengendalian sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konsultasi. Apakah dapat menelusuri hasil layanan bimbingan konseling bagi guru konselor dalam mencegah pembolosan sehingga tujuan layanan bimbingan konseling dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Enrekang manajemen yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik yaitu menjalankan fungsi bimbingan konseling serta penerapan fungsi manajemen di dalamnya. Dalam menerapkan fungsi manajemen (POAC) guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri3 Enrekang melakukan empat poin yang sesuai dengan fungsi manajemen yaitu pertama, perencanaan pencegahan

---

<sup>72</sup> Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, ed. Zakiyatur Rosidah (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2023), 5.

yaitu mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan tentang cara menghindari diri dari perilaku membolos dan mengaktifkan pembelajaran di kelas serta menerapkan larangan berkeliaran diluar jam istirahat. Yang kedua yaitu pengorganisasian kelompok yang mana dalam menjalankan fungsi bimbingan dan konseling dibutuhkan pengorganisasian atau keterlibatan dari beberapa pihak dimana pihak tersebut yakni mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, anggota osis sampai ke anggota keamanan yang saling bekerjasama dalam mengentasi perilaku membolos peserta didik yang disertai dengan dukungan orang tua. Fungsi ketiga yakni pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan dalam mengentasi perilaku membolos. Selain itu, dalam mengentasi perilaku membolos guru bimbingan dan konseling membutuhkan upaya kepada peserta didik, di mana upaya yang dilakukan adalah dengan cara membentuk layanan bimbingan konseling baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam pelaksanaan ini dibutuhkan motivasi-motivasi untuk mendukung keefektifan pelaksanaan pengentasan perilaku membolos seperti memotivasi peserta didik agar tidak begadang di malam hari. Terakhir adalah fungsi pengendalian dimana guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Enrekang mereka akan mengawasi peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Dalam lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling akan menerapkan wajib lapor bagi siswa yang melanggar bahwa mereka sudah tidak melanggar lagi. Sedangkan saat di luar sekolah guru bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan orangtua peserta didik untuk mengawasi anaknya sendiri. Oleh karena itu, kerjasama orang tua adalah salah satu faktor keberhasilan bimbingan dan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan ini berisi tentang ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga bentuk utama perilaku membolos yang ditunjukkan oleh siswa yaitu terlambat ke sekolah, Kedua membolos satu hari penuh, sedangkan bentuk perilaku membolos yang ketiga adalah membolos pada saat jam pelajaran tertentu saja, yaitu siswa keluar atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tertentu dengan meminta izin pada guru mata pelajaran yang dibuat-buat karena tidak ingin mengikuti pelajaran tersebut.
2. Manajemen guru bimbingan konseling terhadap perilaku membolos terdiri dari empat poin yaitu perencanaan mencakup pencegahan yakni memberikan bimbingan, aktifkan kegiatan belajar di kelas, jangan ada siswa yang berkeliaran pada saat jam pelajaran sedang berlangsung kecuali waktu istirahat. Pengorganisasian di mana memerlukan keterlibatan beberapa pihak yaitu mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, anggota osis, hingga bagian keamanan sekolah serta kerja sama orang tua. Pelaksanaan yaitu dengan memberikan bimbingan baik itu bimbingan individu maupun bimbingan kelompok yang dilakukan kepada siswa yang membolos dan pemberian motivasi-motivasi pada peserta

didik. Pengawasan dilakukan dua langkah penting yaitu pertama wajib lapor bagi siswa yang telah melanggar di mana mereka perlu melapor bahwa mereka sudah tidak melanggar lagi, dan yang kedua itu adalah kerja sama dengan orang tua dalam mengendalikan anaknya terutama saat di luar lingkungan sekolah.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen guru bimbingan konseling terhadap pengentasan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Enrekang, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua, peneliti menyarankan agar dapat menerapkan model pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya agar persepsi anak terhadap gaya pengasuhannya positif, dengan demikian anak akan menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan terhindar dari perilaku menyimpang. Jadi sebaiknya orang tua lebih memperhatikan siswa dan memberikan perhatian lebih kepada mereka dengan bertanya kepada guru dan konsultan tentang sekolah anak anda. Perhatian orang tua juga membantu siswa menghindari bolos sekolah.
2. Kepala sekolah harus lebih memberikan perhatian khusus dalam bimbingan dan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan yang lebih khusus kepada siswa yang membolos dan memiliki pengendalian diri yang rendah serta juga memperhatikan kedisiplinan para guru kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A'yunin, Q. "Layanan Konseling Individual." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Adimata, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasinya*. Edited by Huang Mei LI. Meiga Lett. Malang: AE Publishing, 2020.
- Almaliki, Sholahuddin. "Hubungan Antara Quality of School Life dengan Perilaku Membolos pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019.
- Aprianto, Iwan *et al.*, eds. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Zulqamain. Klaten: Lakeisha, 2020. [www.penerbitlakeisha.com](http://www.penerbitlakeisha.com).
- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014).
- Busmayaril, Efi Umairoh. "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual." *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018).
- Dwiyanti, *et al.*, eds.. "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya." *Convergence in the Information Industries. Telecommunications, Broadcasting and Data Processing 1981-1996*, 2020.
- Elbadiansyah. *Pengantar Manajemen*. Edited by Zakiyatur Rosidah. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2023.
- Fuadi, Totok Agus Suryanto. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar : Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Belajar*. Andre. Indramayu, Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2021.
- H., Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Hartanti, Jahju. "Bimbingan Kelompok." Duta Sablon, 2022.
- Hastuti, Rita. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa dengan Penerapan Teknik Konseling 'Self Management' pada Kelas Xi Sma Negeri 5 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama* 9, no. 7 (2022).
- Kamaruddin, Aurora Nandia Febrianti Ilham *et al.*, eds. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Ari Yanto. Tri Putri. Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Agama RI. "Al-Quran dan Terjemahan," n.d.
- Mahendra, M. "Landasan Teori Manajemen," Raden Intan Repository, 2017.
- Minarni, dan Sri Lestari. "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Muliyati, Nicholas Simarmata *et al.*, eds. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0*. Padang, Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Jari, Moh. "Upaya Guru PPKn dalam Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Membolos Siswa di MTs Miftahul Ulum Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep." STKIP PGRI Sumenep, 2019.
- Nasution, H. S., dan A Abdillah. "Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya," 2019.
- Nopiarni, *et al.*, eds. "Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2020).
- Purwaningsih, Heni. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19." *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021).
- Putra, Andi Riswandi Buana. "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (March 3, 2015).
- Putri, Laksmi Ruwanda, *et al.*, eds. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 2 (2017).
- Qurtubi, Ahmad. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Edited by Safira Diah F. CV.Jakad Media Publishing, 2019.
- Rahayu, Wulan Dwiyantri, Heris Hendriana, and Siti Fatimah. "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 3 (2020).
- Rahmini, Nur Amalia. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok Di SMP Negeri 17 Banjarmasin." Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Ramadhani, Sri dan Laksana Tobing. "Sosialisasi Dampak Psikologis Perilaku Bolos Sekolah dan Penanggulangannya di SMA 1 Labuhan Deli Medan." *Jurnal*

- Abdimas Mutiara* 1, no. 2 (2020).
- Ramli, Muhamad. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Ridara, Rina. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al Mubarkeya." UIN Ar-Raniry, 2019.
- Ridwan, Amin. "Peran Guru Agama dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018).
- Rifa'i, Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rini, Muslikah. "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa," 2017.
- . "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa." *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020).
- Rizkilia, Umira. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Rozikin, Khoirur dan Kasih Purwantini. "Pengaruh Sistem Presensi dengan Deteksi Sidik Jari Dan SMS Gateway Terhadap Tingkat Membolos Siswa." *Semantik* 4, no. 1 (2014).
- Rukaya. *Aku Bimbingan Dan Konseling*. Guepedia Publisher, 2019.
- Ruyatnasih, Yaya, and Liya Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. Edited by Akanta Muhammad. Eko Taufiq. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018. [www.penerbitabsolutemedia.com](http://www.penerbitabsolutemedia.com).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by M.Pd.I Sudirman Anwar. Riau: PT. Indragirl Dot Com, 2019.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Edited by Ihsan Satriya Azhar. Cet.1. Jakarta: Kencana, 2019.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Edited by Sutarno. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014. <http://www.gmup.ugm.ac.id>.
- . *Manajemen*. Edited by Sutarno. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan*

- Aplikasinya*. Edited by Y. Rendy. Holwati. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018. www.prenadamedia.com.
- Sutriani, Elma dan Rika Octaviani. “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS).” INA-Rxiv, 2019.
- Syamsuddin. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Idarah* 1, no. 1 (2017).
- Syukur, Yarmis, Neviyarni, dan Triave Nuzila Zahri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto: CV. IRDH, 2019. www.irdhcenter.com.
- Tania, Aditya Lupi, *et al.*, eds.. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Aditya Prasetiawan Irvan Budhi Handaka, Mufied Fawziah, and Siti Muyana. Yogyakarta: AUD Press, 2021.
- Terry, George R., dan L.W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tutiona, Marti Yoan, Abd Munir dan Bau Ratu. “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos melalui Konseling Individual dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu.” *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*, 2016.
- Umar, Fitrawan. *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*, 2023.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” 2017.
- Yuniar, Prima Hapsari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMK Trisakti Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cet. 1. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. “Penulisan Karya Tulis Ilmiah berbasis Teknologi Informasi.” IAIN Parepare, 2020.



## **LAMPPIRAN-LAMPPIRAN**

**PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA : SULTAJARIANI  
NIM : 17.1900.024  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGENTASAN PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK DI  
SMK NEGERI 3 ENREKANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling**

1. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memanggil peserta didik yang membolos?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memanggil orang tua siswa yang membolos?
3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah melakukan *Home Visite* terhadap siswa yang membolos?
4. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam pengentasan masalah membolos siswa?

5. Apakah guru bimbingan dan konseling memotivasi keberhasilan pengentasan perilaku membolos siswa?
6. Apakah siswa dapat masuk sekolah, jika terlambat masuk sekolah?
7. Bagaimana manajemen bimbingan konseling dalam pengentasan perilaku membolos peserta didik?

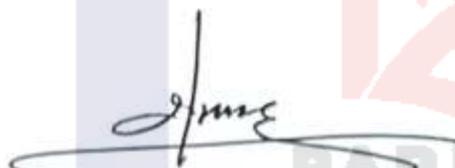
#### **Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Mengapa anda membolos sekolah?
2. Apakah orang tuamu tau bahwa kamu sering membolos?
3. Biasanya kalau kamu membolos kamu melakukan kegiatan apa?
4. Bentuk membolos apa yang sering kamu lakukan?
5. Berapa kali kamu membolos dalam seminggu?
6. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru di SMK Negeri 3 Enrekang?

Parepare, 29 Januari 2024

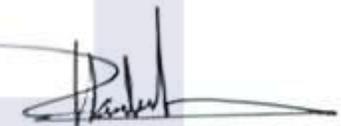
Pembimbing Utama

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping



(Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.)

NIP. 19581231 198603 2 118



(Fawziah Zahrawati B, M.Pd.)

NIP. 19920623 201903 2 008

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURILHANI  
Alamat : Jl. Sendri Sultan  
Pekerjaan : Pengajar

Menyatakan bahwa,

Nama : Sultajariani  
Nim : 17.1900.024  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln. Poros Bolli No. 3 Sabbang, Marangin.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

**Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marangin, 1 September 2023  
Yang Bersangkutan

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *BAK*  
Alamat : *KALIAHATI*  
Pekerjaan : *PELAKSANA*

Menerangkan bahwa,

Nama : *Sultajarani*  
Nim : *17.1900.024*  
Fakultas : *Tarbiyah*  
Prodi : *Manajemen Pendidikan Islam*  
Alamat : *Jln. Poros Bello No. 3 Sabbang, Marangin.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

**Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smp Negeri 3 Enrekang**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marangin, 1 September 2023  
Yang Bersangkutan

**PAREPARE**

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. (H.) M. WASSILAH, S.Pd, M.Pd*

Alamat : *Salakemping*

Pekerjaan : *Pegajar*

Menyatakan bahwa,

Nama : *Sultajariani*

Nim : *17.1900.024*

Fakultas : *Tarbiyah*

Prodi : *Manajemen Pendidikan Islam*

Alamat : *Jln. Poros Bolli No. 3 Sabhang, Maroangin.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

**Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Maroangin, 2 September 2023*  
Yang Berikutnya

*[Signature]*  
(.....)

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IR. KHAIKUDOH LATUJI  
 Alamat : Jl. Rappalangi No. 7 HATTA ENREKANG  
 Pekerjaan : GURU / KAKORPUS PERKINERAAI

Menerangkan bahwa,

Nama : Sultajariani  
 Nim : 17.1900.024  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Alamat : Jln. Poros Bolli No. 3 Sabbang, Maroangin.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

**Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maroangin, 31 Agustus 2023  
 Yang Bersangkutan

(IR. KHAIKUDOH LATUJI)

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ayu  
Alamat : Jl. Perintis  
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bahwa,

Nama : Suljartani  
Nim : 17.1900.024  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln. Peros Boli No. 3 Sabbang, Marosangin.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

**Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marosangin, 3 September 2023  
Yang Berangkutan

  
(.....)

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISHAK  
Alamat : Jl. WR. MOHRINSIDI BANDEKALA  
Pekerjaan : GURU SMKN 3 ENREKANG

Menerangkan bahwa,

Nama : Sulastjani  
Nim : 17.1900.024  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln. Poros Bolly No. 3 Subbung, Maroangin.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

**Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Mengentasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Smk Negeri 3 Enrekang**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

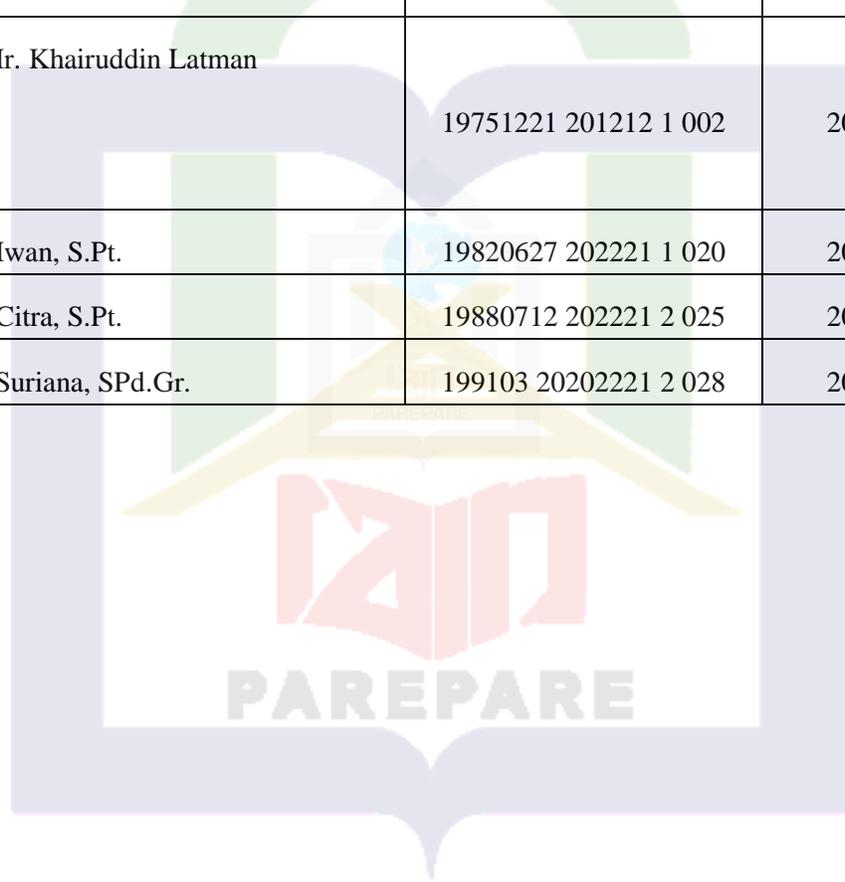
Maroangin, 30 Agustus 2023  
Yang Bersangkutan

PAREPARE

### DATA GURU SMK NEGERI 3 ENREKANG

NO.	NAMA	NIP	DI SEKOLAH INI	PANGKAT
1.	Nurdin, S.Pd., M.Si.	1968097 199903 1 001	2023	Pembina Tingkat 1
2.	Dra. Hj. Irabi	19641231 199703 2 021	2010	Pembina Tingkat 1
3.	Muh. Ali Salman, S.Pd., M.Pd.	19650112 198903 1 012	2013	Pembina Tingkat 1
4.	Hartati Nganro, S.Pd.	19720705 200003 2 006	2013	Pembina Tingkat 1
5.	Suriati, S.Pd.	19730222 200604 2 011	2016	Pembina Tingkat 1
6.	Saini Kuba, S.Pd.	19820801 200502 1 008	2010	Pembina Tingkat 1
7.	Nurlina, S.Pd.	19740711 200604 2 024	2014	Pembina
8.	Suharni, S.Pd.	19740801 200701 2 017	2016	Pembina
9.	Ishak, S.Pd.	19830707 200901 1 007	2023	Pembina
10.	Ahmadi, S.Kom.	19800808 201001 1 019	2010	Penata Tingkat 1
11.	Jaerani, S.Pt., M.Pd.	19830428 201001 2 031	2010	Penata Tingkat 1
12.	Zet Suba Lolok, S.Pd., M.Pd.	19830428 201001 2 031	2010	Penata

				Tingkat 1
13.	Agusti, S.Pi.	19730817 201001 2 003	2016	Penata Tingkat 1
14.	Agussalim, S.Pd.	19860428 201212 2 001	2010	Penata Tingkat 1
15.	Halipina, S.Pi., M.Pd.	19690824 201212 2 001	2012	Penata Tingkat 1
16.	Ir. Khairuddin Latman	19751221 201212 1 002	2012	Penata Muda Tk.1
17.	Iwan, S.Pt.	19820627 202221 1 020	2022	-
18.	Citra, S.Pt.	19880712 202221 2 025	2022	-
19.	Suriana, SPd.Gr.	199103 20202221 2 028	2022	-



**DATA PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI SMK NEGERI 3 ENREKANG**


**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**


**DAFTAR HADIR SISWA**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**KELAS** : XI **HARI** : .....  
**JURUSAN** : ATU **TANGGAL** : .....

NO	NIS	NAMA SISWA													KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	022022001	AHMAD ALFATHIR													MATA PELAJARAN
2	022022002	AHMAD MUSAADIL													1.
3	022022003	AKRAM SYAIFIL ISLAM													2.
4	022022004	DEWI RAHMAYANTI													3.
5	022022005	FERDY													4.
6	022022006	IMRAN													5.
7	022022007	ISHAQ ARSAB													6.
8	022022008	M. NAZAR ALKARIADI													7.
9	022022009	MUH. ABRAR													8.
10	022022010	MUH. ADI SURYA													9.
11	022022011	MUH. ARIFIN ILHAM													10
12	022022012	MUH. DAVID													11
13	022022013	MUH. ALFIAN SYAH													12
14	022022014	MUHAMMAD AZLAN													
15	022022015	MUHAMMAD HAFIDUL													GURU MAPEL
16	022022016	NUR FADILA													1.
17	022022017	RADIT RADANSYAH													2.
18	022022018	RAHMAT FATULLAH													3.
19	022022019	RASKI													4.
20	022022021	RASNA													5.
21	022022022	REFAN													6.
22	022022023	RYAN ARFANDY													7.
23	022022024	SALISTABILA QUSMANITA SAUTHI													8.
24	022022025	SYAMSURIANDIKA													9.
25															10
26															11
27															12

Mengetahui, Ketua Kelas  
 Wali Kelas XI ATU .....

**NURLINA, S.Pd.**  
 NIP. 19740711 200604 2 024



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024  
HARI  
TANGGAL

KELAS : X  
URUSAN : TKR

NO	NIS	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	KETERANGAN
1	14020001	ADINAD MULLANA													
2	14020002	ANSAN													1.
3	14020003	ANDI FIRDAUS													2.
4	14020004	ANDI BUI ARDIANSYAH													3.
5	14020005	ANDI AFKARI MUHAMMAD													4.
6	14020006	ANDI KOTIK													5.
7	14020007	ARLAR NURYANTI													6.
8	14020008	AYAN SYAPUTRA													7.
9	14020009	B B I T													8.
10	14020010	FATIN SYAHRA													9.
11	14020011	HAFIS RIZKI													10.
12	14020012	IBRAHIM ANWAR FARUQ													11.
13	14020013	ILHAM HIDAYAT													12.
14	14020014	LETNYA ACHSANA FAN													
15	14020015	MALYUNI													
16	14020016	MUHAMMAD ALWIN FAJDA													GURU MAPEL
17	14020017	MUHAMMAD FACHRI RAMAD													1.
18	14020018	MUHAMMAD FIDEL													2.
19	14020019	MUHAMMAD IMAM ABULLAH													3.
20	14020020	MUHAMMAD LAYA PUTRA													4.
21	14020021	MIRI ALGANI FAUZI													5.
22	14020022	MUHAMMAD NUR RAHMAT													6.
23	14020023	MUSE ABIL													7.
24	14020024	MUR FADIL													8.
25	14020025	MUN CAHMAN AFDANI													9.
26	14020026	MUSL FARLAN													10.
27	14020027	MUS RAHMAT RAMADHAN													11.
28	14020028	MUS NURROZZAT FANI													12.
29	14020029	SANDI PANDU BAJIE													
30	14020030	SARDI													

Mengetahui,  
Wali Kelas X TKR

Ketua Kelas

MARLINA ARIF, S.Pd.  
NIP. 19841210 202212 2 031



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : X

JURUSAN : TKJ

HARI

TANGGAL

NO	NIS	NAMA SISWA	TANGGAL												KETERANGAN MATA PELAJARAN		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	012023001	ANDI MUTIARA															
2	012023002	ARIF MANGANG															
3	012023003	ARFADIT															
4	012023004	AYU RAHMANTA															
5	012023005	FAJAR RAMADHAN															
6	012023006	BINA															
7	012023007	BAERUL															
8	012023008	BHWADRAH YUSDAIRA															
9	012023009	INTAN PURWANTI															
10	012023010	BIMRAH															
11	012023011	MAYA SARI															
12	012023012	MOHD. ALWY															
13	012023013	MUKHAMMAD AKBAR															
14	012023014	MUHAMMAD AKBAR															
15	012023015	MUHAMMAD SAMUDIR															
16	012023016	MUHAMMAD FALAHU															
17	012023017	MUHAMMAD REZKY															
18	012023018	MUHAMMAD PRATIWI															
19	012023019	NAGITA															
20	012023020	NUR ALIM USMAN															
21	012023021	NURAFIRA															
22	012023022	NURSAKLAH															
23	012023023	PUKUN ANASTASYA															
24	012023024	RAHMAT															
25	012023025	REKA															
26	012023026	SARI HASANAPA															
27	012023027	SILANDRA ANGGI															
28	012023028	SILJSTIAWATI															
29	012023029	YISA FADILA															
30	012023030																

Mengetahui,  
Wali Kelas X TKJ

Ketua Kelas

KHAIRUL MUBARAK, S. Pd.  
NIP. 19930821 202321 1 017





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**



**DAFTAR HADIR SISWA**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KELAS : X

JURUSAN : ATU

HARI : .....

TANGGAL : .....

NO	NIS	NAMA SISWA													KETERANGAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	022023001	ADELLA HAMDI KAMAMANI														MATA PELAJARAN
2	022023002	ANDIKA														1.
3	022023003	ANNAS														2.
4	022023004	BAYU														3.
5	022023005	HAEKAL														4.
6	022023006	IRFAN														5.
7	022023007	JEFRI														6.
8	022023008	MUHL AHIP														7.
9	022023009	MUHAMMAD SAFIQ														8.
10	022023010	MUHAMMAD SYAFIQ														9.
11	022023011	MUHAMMAD RAZUL SHAH														10.
12	022023012	MUHL IRWAN														11.
13	022023013	MUHL ILHAN														12.
14	022023014	MUHL NARAZTA														
15	022023015	MUHL TAUPIK														GURU MAPEL
16	022023016	YUNUS														1.
17																2.
18																3.
19																4.
20																5.
21																6.
22																7.
23																8.
24																9.
25																10.
26																11.
27																12.

Mengetahui,  
Wali Kelas X ATU

Ketua Kelas

**BAHARUDDIN, S. Pd.I**  
NIP. 19881104 202321 1 010

.....



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : X

HARI : .....

JURUSAN : AKUNTASI (AK)

TANGGAL : .....

NO	NIS	NAMA SISWA	HARI												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	042023001	BUNGA SELJA													MATA PELAJARAN
2	042023002	DWI HARTIKA													1.
3	042023003	LATHIFAH KHABRIYAH													2.
4	042023004	MU/H. TAHAN													3.
5	042023005	NURSYAFIKA													4.
6	042023006	NUR AINI SHAHRA													5.
7	042023007	NUR ADYAH RAHMADANI													6.
8	042023008	RAISYAH NUR PADILA													7.
9	042023009	ZAHRA RAHMAN													8.
10															9.
11															10
12															11
13															12
14															GURU MAPEL
15															1.
16															2.
17															3.
18															4.
19															5.
20															6.
21															7.
															8.
															9.
															10
															11
															12

Mengetahui,  
Wali Kelas X AK

Ketua Kelas

SULASTRY, S. Pd.  
NIP. 19920409 202321 2 026



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : XI

HARI : .....

JURUSAN : APAT

TANGGAL : .....

NO	NIS	NAMA SISWA													KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	032022001	AMRUDDIN													MATA PELAJARAN
2	032022002	ANDIKA													1.
3	032022004	MUH SYAHRI													2.
4	032022005	MUH. AFDAL FIQHI TAJRIM													3.
5	032022007	MUH. IBNU AGDE													4.
6	032022010	MUHAMMAD AMT SALMAN													5.
7	032022015	MUHAMMAD NUR IPTAHIL FIQHI													6.
8	032022014	MUHAMMAD RENAULT													7.
9	032022015	MUTMA AINI													8.
10	032022016	SUDARSONO													9.
11															10.
12															11.
13															12.
14															GURU MAPEL
15															1.
16															2.
17															3.
18															4.
19															5.
20															6.
															7.
															8.
															9.
															10.
															11.
															12.

Mengetahui,  
Wali Kelas XI APAT

Ketua Kelas

SARTIKA, S. SI.  
NIP. 19931224 202321 2 046

.....



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**  
Jl. A. M. Saleh No. 74a, Desa Kul. Enrekang, Ptt. 920 20111 Enrekang, Sulawesi Selatan



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : XI

HARI

JURUSAN : AKUNTASI (AK)

TANGGAL

NO	NIS	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	KETERANGAN
1	042022001	ALDIKA													MATA PELAJARAN
2	042022002	AYU FITRIA													1.
3	042022003	DANIA DQI ROHHANY RISTDA													2.
4	042022004	FAREL													3.
5	042022005	FEBY RISMAYANTI													4.
6	042022006	HASRIANI BASRI													5.
7	042022007	NUR HARIANA													6.
8	042022008	ROSALIA D													7.
9	042022009	SABRINA													8.
10	042022010	WIDIYA FEBRIYANTI													9.
11															10.
12															11.
13															12.
14															GURU MAPEL
15															1.
16															2.
17															3.
18															4.
19															5.
20															6.
21															7.
															8.
															9.
															10.
															11.
															12.

Mengetahui,  
Wali Kelas XI AK

Ketua Kelas

HADRIANI, S. Pd.  
NIP. 19870805 2021 212 049

.....



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : XI

HARI \_\_\_\_\_

JURUSAN : TKJA

TANGGAL \_\_\_\_\_

NO	NIS	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	KETERANGAN MATA PELAJARAN
1	012022001	AGUSTIYAN													1.
2	012022002	AHMAD WAHYUDI													2.
3	012022003	ANGGA BINTI FARID													3.
4	012022004	ANGGA BINTI FARIDI													4.
5	012022005	DARMANSYAH													5.
6	012022006	GANDEWA A PRUDRONGI													6.
7	012022007	INDRA RAMAHRAN													7.
8	012022008	MUH FARRIL													8.
9	012022009	MUHI SYAFIQ IQBAL HA'BI													9.
10	012022010	MUHAMMAD IQMAL													10.
11	012022012	MUHAMMAD REZA AL FARABI													11.
12	012022013	MUHSIN MUN													12.
13	012022014	MULYANI													
14	012022015	NURUL FARAH NABILA													GURU MAPEL
15	012022014	NURUL SYABIRAH													1.
16	012022017	RAHMAT RAYHAN													2.
17	012022018	REZZI B													3.
18	012022019	RYAN ARFANDI													4.
19	012022020	SETI NUR FATIMA													5.
20	012022021	SIBRIAL													6.
21	012022022	SYAFAR SAPUTRA													7.
22															8.
23															9.
															10.
															11.
															12.

Mengretabul,  
Wakil Kelas XI TKJ-A

Ketua Kelas

NERMAR, S. Pd.  
2023

.....



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SMK NEGERI 3 ENREKANG**



DAFTAR HADIR SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : XI

HARI \_\_\_\_\_

JURUSAN : TKJ B

TANGGAL \_\_\_\_\_

NO	NIS	NAMA SISWA	HARI												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	012022022	AGUNG													MATA PELAJARAN
2	012022023	AHMAD FIRMANSYAH HABA													1.
3	012022024	ANDI MAYA													2.
4	012022025	ANDI NUR FATMA DHAWI													3.
5	012022026	ALIF NUR PRATAMA													4.
6	012022027	ARIFUDDIN ARSA													5.
7	012022028	ARMAHY													6.
8	012022029	DESI SYIKHIANI													7.
9	012022030	ELDIN LIDAN													8.
10	012022031	FERDI													9.
11	012022032	FIRMANSYAH													10.
12	012022033	IRWANSYAH													11.
13	012022034	MUH. AMIRUL													12.
14	012022035	MUH. NUR AZHAR MUIN													GURU MAPEL
15	012022036	MUHAMMAD ANICRAH													1.
16	012022037	MUHAMMAD ABIEL													2.
17	012022038	NUR AISYA													3.
18	012022039	NURMELANI													4.
19	012022040	PUTRI													5.
20	012022041	SYAKIRA													6.
21	012022042	SYAMSANAR													7.
22															8.
23															9.
															10.
															11.
															12.

Mengetahui,  
Wali Kelas XI TKJ B

Ketua Kelas

JUMARNI, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 19940924 202321 2 035

PAREPARE

**SURAT SK PEMBIMBING**

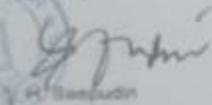


  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
**NOMOR : 97 TAHUN 2022**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

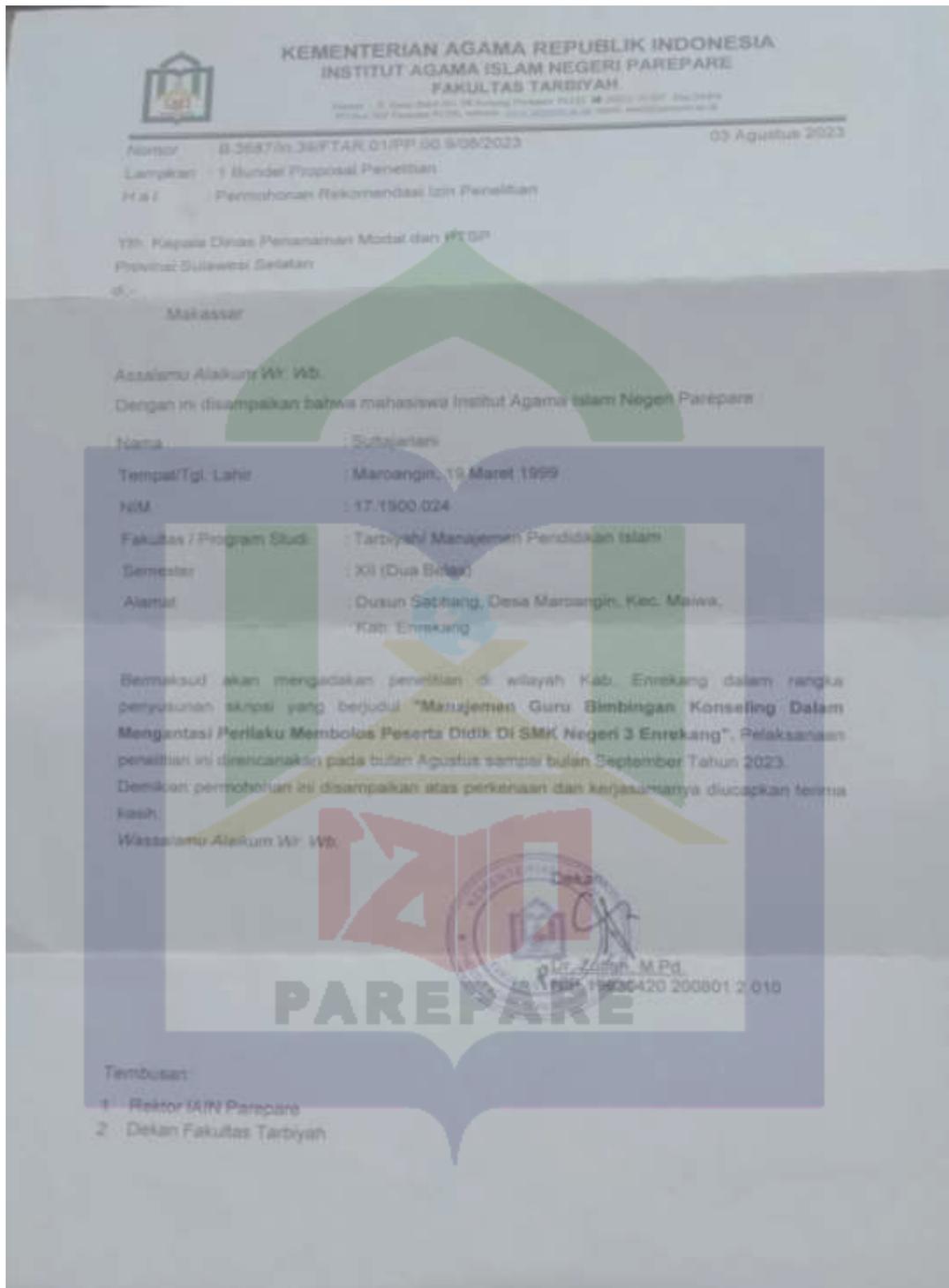
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Membina	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu peninjauan kembali pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
Mengingat	b. Bahwa yang terdapat namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan mampu untuk diberikan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2010 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307345/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>
Kesatu	Menunjuk saudara : 1. Dr. H. Hamdanah Sidiq, M.Si. 2. Fauziah Zahrawati, S. M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa Nama : Subarjen NIM : 17 1500 024 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Jurusan : Guru Pembinaan Konseling dalam Meminimalisir Judul Skripsi : Perilaku Membaca di SMK 3 Enrekang
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
 Pada Tanggal : 10 Januari 2022  
 Dekan,  
  
 H. Saebudin

**SURAT PERMOHONAN MENELITI**





**SURAT IZIN MENELITI**



**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMK NEGERI 3 ENREKANG**

NSS 411191620460 NPSN :40316702  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 7 Maranggis Km. 10, Marawa, Kab. Enrekang Sulawesi Selatan  
Kode Pos. 91761Tlp. 0421-3681111/ Fax. 0421-3681111/ Email: saskon@goenrekang.go.id

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 870/171/UPT-SMKN.3/ENKGDSDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 3 Enrekang di Maranggis Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: SULTAJARIANI
Nomor Pokok	: 171900024
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Poros Bolla Desa Mangkawani

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 3 Enrekang dari Tanggal, 21 Agustus s/d 21 Oktober 2023, dengan judul **"MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGENTASI PRILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK DI SMKN 3 ENREKANG"**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maranggis, 13 November 2023

Kepala Sekolah



**NURDIN, S.Pd., M.Si.**  
NIP.196809171999031001



Wawancara dengan Bapak Ir. Khairuddin Latman selaku Wakil Kepala Sekolah  
Bidang Kemahasiswaan SMK Negeri 3 Enrekang



Wawancara dengan Bapak Ishak S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling SMK  
Negeri 3 Enrekang



Wawancara dengan Siswi Nur Aisyah selaku Anggota Osis Bidang Keamanan SMK Negeri 3 Enrekang



Wawancara dengan Siswi Adella Hanum Ramadani selaku Siswi yang Bertugas Sebagai Piket Keamanan SMK Negeri 3 Enrekang



Wawancara dengan Peserta Didik yang Membolos Sekolah di SMK Negeri 3  
Enrekang



Wawancara dengan Peserta Didik yang Membolos Sekolah di SMK Negeri 3  
Enrekang

## BIODATA PENULIS



**Sultajariani**, lahir pada tanggal 19 Maret 1999 di Kota Maroangin, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Aming dan Lia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Mangkawani, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu di mulai dari TK Pertiwi yang lulus pada tahun 2005, di lanjutkan dengan Pendidikan Sekolah Dasar yang lulus pada tahun 2011 dari SDN 4 Maroangin, pada Tahun 2014 Lulus dari Mts.N. 3 Enrekang, dan melanjutkan di SMK Negeri 3 Enrekang dengan jurusan Akuntansi, dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Strata S atu (S1) di Perguruan Tinggi Keislaman Negeri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kemudian berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul: *Manajemen Guru Bimbingan konseling dalam Pengentasan Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 3 Enrekang.*

